

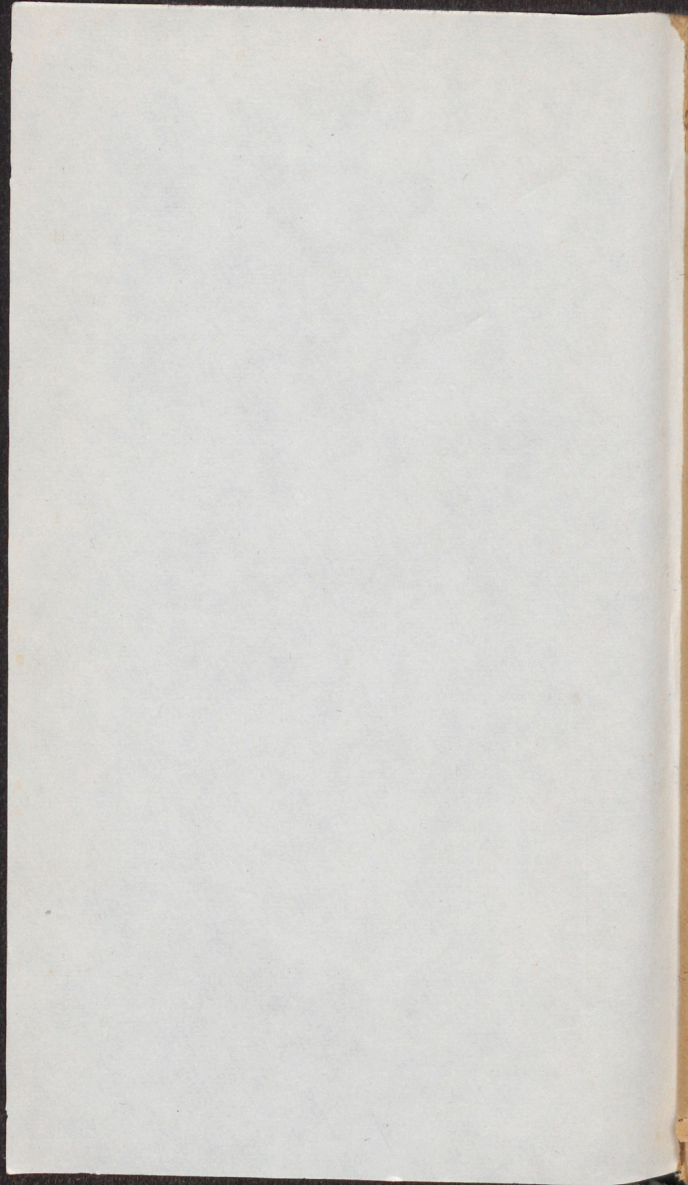
BIBLIOTHEEK KITLV



0120 0839

165001086

HH 214



104 07/1094
II
04.

GRAAF DE MONTE-CRISTO

KARANGANNJA

Alexander Dumas

DITJERITAKEN DALAM BAHASA MELAJOE

RENDAH DENGAN MENOEROET

DJALAN JANG GAMPANG

~~~~~  
BAGIAN

I.  
~~~~~



BATAVIA,
F ARSSEBOOM en Co.

1894.

STANDARD-BANK OF CALIFORNIA

CHICAGO, ILL. 1880

1880

1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16
17
18
19
20
21
22
23
24
25
26
27
28
29
30
31
32
33
34
35
36
37
38
39
40
41
42
43
44
45
46
47
48
49
50
51
52
53
54
55
56
57
58
59
60
61
62
63
64
65
66
67
68
69
70
71
72
73
74
75
76
77
78
79
80
81
82
83
84
85
86
87
88
89
90
91
92
93
94
95
96
97
98
99
100

I.

SEILLE. DATANGNJA KAPAL.



tanggal 24 Februari 1815 pengawal di
 Notre Dame de la Garde membri
 bawa kapal bertiang tiga, nama Pharao,
 dari Smyrna, Triëst dan Napels, ada
 tiga; maka sabagimana biasa kaloe ada
 kapal, satoe toekang loga atawa pengantar
 kapal berlajar ka loewar palaboehan,
 meliwat di sapandjang benteng d'If, laloe
 ke sampingnja kapal di antara Tandjoeng
 dan poelo Rion.

Setiap datanglah banjak orang berkoempoel
 di samping benteng Saint-Jean, sabagimana
 setiap kali ada kapal jang datang; kerna
 setiap kapal di Marseille itoe ada ter
 seperti satoe perkara besar, lebih lagi
 kapal itoe (sabagimana itoe Pharao) telah
 ditidandani dan dimoewati di pembikinan
 Phocéon, dan jang ampoenja kapal itoe
 pendoedoek kota Marseille adanja.

Sedang bagitoe, kapal Pharao itoe mungkin dekat, dan dengan selamat ia djalanan sempit jang ada di antara vareigne dan Jaros. Dengan perlahan berdjalan, sedang padanja itoe ada kalihanda tanda kadoekaän, hingga sekalian orang di pelatarannja benteng, merasa kaget samentanjanja satoe sama lain, katjilakaän a telah terdjadi dengan kapal itoe. Sedang bebrapa orang pelajaran jang kenal baik kapal, ada berkata di antara orang-orang koempoel itoe, bahoewa djikaloe telah a kaän, tantoelah djoega katjilakaän it terdjadi pada badan kapal itoe send djalannja kapal itoe ada kalihatan sepe nja kapal jang sampoerna baik: ia poen ada tergantoeng di haloeannja, ia poen mandera poen terlepas, sedang di deka loga jang bersadia aken liwatken kap moeloet palaboehan Marseille, ada be lelaki moeda jang kalihatan pesat lak lelaki moeda memandang pada gera kapal dan oelang dengan soewara njarin perintahnja toekang loga.

Di antara orang-orang jang berkoempotaran Saint Jean, adalah sa-orang lelaki j amat koewatir, oleh kerna melihat tanda di itoe kapal, hingga ia tida tahan mena kapal itoe soedah masoek ka dalam pa

kerna, ia melompat ka dalam satoe praoe ketjil, dan soeroeh orang dajoeng praoe itoe menoejdjoepada kapal Pharao, dan sigra djoega ia sampe pada samping kapal itoe.

Pada tempo ia mendatangi dan kalihatan oleh itoe anak moeda jang ada beserta toekang loga, lantas sadja anak moeda ini memboeka topi, laloe djalan mengamperi pada lonengnja kapal, dan berdiri dengan toendoek, melihat ka dalam itoe praoe jang datang.

Anak moeda itoe belon sampe beroemoer doewapoeloeh tahun; toeboehnja tinggi dan langsing, matanja jang tjeli ada berwarna hitam, ramboetnja poen hitam djengat seperti arang, sedang antero roepanja ada membri njata, jang ia ada beradat sabar dan berhati tetap, sabagimana jang sering kalihatan pada orang-orang jang dari temponja masih ketjil soedah biasa melawan bahaja bahaja besar.

»Hola! Dantes!» kata itoe orang jang ada di praoe, pada itoe anak moeda: »ada terdjadi perkara apatah dan mengapatah pada kapalmoe ini ada kalihatan tandanja doeka?»

»Ada terdjadi tjilaka besar, Toewan Morrel!» sahoet itoe anak moeda: »satoe katjilakaän besar, terlebih poela aken saja ini: di betoelan Civita Vecchia kita poenja kapitein Le Clère jang amat baik, soedah meninggal doenia.»

»Tapi barang-barang moewatan bagaimana halnya?» kata poela toewan Morrel jang ampoenja kapal itoe.

»Barang-barang ada dengan selamat, Toewankoe!» sahoet Dantes: »saja rasa kaoe nanti senang hati aken hal ini; aken tetapi itoe kapitein Le Clère...»

»Lantaran apatah kapitein itoe telah meninggal?» kata poela itoe toewan kapal: »apa ia karelap di dalam laoet?»

»Boekan, hanja ia soeda meninggal dengan lantaran sakit di kapala.»

Habis bilang bagitoe, Dantes itoe triak pada matroos-matroos:

»He! kambrat-kambratkoe! bersadialah aken melaboeh djangkar!»

Sekalian matroos lantas bergerak dan melakoe ken dengan sigra perintahnja Dantes itoe.

Satelah Dantes soedah melihat, jang perintahnja ada dilakoeken dengan sapantesnja, ia balik kembali pada toewan Morrel.

»Tjara bagaimanatah kapitein kita itoe soedah mendapat itoe penjakit?» kata poela toewan Morrel itoe.

»Ia dapat itoe dengan terkoenjoeng-koenjoeng,» sahoet Dantes: »Sahabis berkata-kata sama Commandant palaboehan, kapitein Le Clère berlaloe dari Napels dengan tiada senang hati; sasoedahnja doewapoeloeh empat djam berlaloe, ia dapat demam keras, dan pada tiga hari komedian, ia soedah

jadi majit. Kita-orang soedah toeroet atoeran jang biasa aken mengoeboerken di laoet: dengan ikatan satoe pelor besar di betoelan kakinja dan satoe pelor besar di betoelan kapalanja, kita-orang toeroenken djinasatnja kapitein Le Clère ka dasar laoet. Kita-orang nanti anterken ia poenja bintang dan ia poenja pedang kapada ia poenja djanda. Ha!" kata poela Dantes itoe sambil tersenjoem: »pantas sekali! sasoedahnja ikoet perangin bangsa Inggris apoeleoh tahon poenja lama, lantasi misti mati li tempat tidoer, sabagimana orang jang banjak."

»Ja! apatah sekarang maoe dikata, Toewan Edmond!" sahoet si toewan-kapal pada Edmond Dantes: »kita-orang samoewa bagian mati, dan orang-orang toewa poen haroes membri tempat pada orang-orang moeda; saände tida bagitoe, tantoelah orang-orang moeda t'ada aken bisa madjoe; dan dari sebab kaeo telah bri taoe padakoe, bahoewa barang-barang moewatan kapal ada dengan slamat,...."

»Ja, saja bilang kombali, Toewan Morrel! samoea barang moewatan ada dengan slamat. Saja rasa, pelajaran ini kali ada mendatangkan kaeoentoengan lebih dari doewapoeleoh lima riboe frank."

Habis bilang bagitoe, Dantes itoe membri perintah aken goeloengken lajar-lajar, dan perintahnja itoe dilakoeken dengan sigra, hingga itoe kapal jadi berdjalan dengan perlahan sekali, kerna tida tertoelek lagi oleh angin jang datang baroe.

»Kaloë sekarang kaeo hendak naik ka kapal ini, soedah boleh dengan gampang, Toewan Morrel! kata Dantes: »Toewan Danglars, djoeroe dagang soedah kaloewar dari kamarnja dan boleh kasih segala roepa katerangan jang kaeo ingin taoë. Saja misti oeroes perkara melaboeh djangkar, dan saja maoë taro tanda perkaboengan di kapal ini.»

Toewan Morrel tida bilang apa-apa, hanja lanta sadja memegang pada tambang jang dilimparken oleh Dantes kapadanja, laloe teroes ija naik dengan tjepat sekali di satoe tangga jang tergantoeng di sampingnja kapal; sedang bagitoe, Dantes pergi melakoeken kerdjaännja stuurman dan biarken itoe djoeroe-dagang bernama Danglars berkata kata sama toewan-kapal.

Danglars itoe sa-orang lelaki moeda jang baro beroemoer 25 atawa 26 tahon; moekanja haroe diseboet ada sedikit asam, dan ia biasa merendak banjak pada orang-orang saätasannja, sedang kalakoeännja pada orang-orang sabawahannja ada kasar sekali; lain dari bagitoe, oleh kerna ia ada berpangkat djoeroe-dagang jang memang tida di soekai oleh matroos-matroos, ia tida ternama baik di antara orang-orang kapal, sedang Edmond Dantes ada ditjintai sekali oleh marika itoe.

»Ha, Toewan Morrel!» kata Danglars itoe: »kaloë soedah taoë, katiilakaän apa telah terdjadi, ja?»

— »Ja, ja, kasihan sekali itoe kapitein Le Clère. Dia itoe sa-orang baik dan berhati toeloës.»

— »Lain dari bagitoe, ija djadi djoega sa-orang pelajaran jang soedah djadi toewa di tengah laoet dan ada amat pande, sabagimana pantasnja sa-orang jang dipertjajaken perkaranja soewatoe kantor-dagang seperti poenjanja toewan-toewan Morrel & Zoon.”

»Ja, tapi toeroet rasakoe”, kata toewan-kapal sem-pari melihat pada Dantes jang lagi pilih tempat aken berlaboeh: »aken djadi satoe kapitein jang pande, orang tiada perloe beroemoer toewa sabagimana jang dikataken olehmoe, Danglars! kerna, tjobalah lihat tjara bagimana lakoenja Edmond Dantes bekerdja: ia perboewat segala kerdjaännja sabagimana orang jang tida perloe beladjar lagi.”

»Ja.” sahoet Danglars dengan melirik pada Dantes, sabagimana lakoenja orang jang membentji: »dia itoe masih moeda dan belon taoe merasa koewatir aken satoe apa. Baroe sadja kapitein djadi mati, lantas djoega Dantes ini memerintah di kapal dengan tiada berempoeok doeloe sama sa-orang poen; lain dari bagitoe, ia soedah bikin kita-orang hilang tempo sahari satengah di poelo Elba, sedang ia misti toedjoeken kapal teroes ka sini.”

»Aken hal ia soedah lantas pegang perintah,” kata toewan-kapal: »itoelah ada kawadjibannja, seperti stuurman pertama; tapi aken hal ia soedah nampir di Elba dan diam di sitoe satoe hari sa-

tengah, di sitoelah ia boekan lakoeken kaharoesan-
nja, saände kapal ini tida ada karoesakannja."

— »Kapal ini ada dengan selamat, seperti dirikoe
di ini waktoe, Toewan Morrel! Itoe perkara boe-
wang tempo satoe hari satengah, soedah terdjadi
sadja oleh kerna lakoe jang tida karoewan dan
ingin bersenang-senang di darat, lain tiada."

»Dantes!" kata toewan-kapal dengan menengok
pada itoe stuurman: »marilah sini!"

»Brilah tempo sedikit, Toewan!" sahoet Dantes:
»dan saja nanti lantas datang padamoë." Dan
sahabis bilang bagitoe, stuurman itoe lantas ber-
kata pada matroos-matroos: »Laboehken djangkar!"

Sasoedah selesah orang melaboeh djangkar, Dan-
tes memerintah poëla dengan berkata: »Toeroenken
bandera besar sampe di tengah tiang! tarik bandera
ketjil ka tengah gagang dan kepangken pembawon!"

»Lihatlah djoega," kata Danglars pada toewan
Morrel: »ia sangka dirinja soedah djadi kapitein."

»Dengan sabenarnja djoega ia menggantiin ka-
pitein," sahoet toewan-kapal.

— »Ja, tjoemah sadja ia belon mendapat kaoe
dan peseroemoe poenja tanda tangan."

— »Hei, mengapatah djoega kita tida nanti ang-
kat dia djadi kapitein? ia masih moeda, itoelah
akoe taoe; tapi ia kalihatan mengarti betoel ker-
djaännja dan ada biasa di dalam kerdjaän itoe."

Danglar kisoetken sedikit djidat sendiri.

»Bri maäf padakoe, Toewan Morrel!" kata Da

tes sambil datang mengamperi: »sekarang kapal soedah berlaboeh, saja ada sadia aken trima perintahmoe; kaeo memanggil padakoe, boekan?"

Danglars moendoer satindak.

»Akoel maoe tanja padamoe, mengapa kaeo soedah mampir di poelo Elba," kata toewan Morrel itoe.

— »Itoelah boekan dengan saja poenja maoe, Toewan! saja toeroet perintahnja kapitein Le Clère, jang pada waktoenja ampir djadi mati, soedah serahkan padakoe soewatoe boengkoesan soerat-soerat boewat grootmaarschalk Bertrand."

— »Aja kaeo soedah bertemoe padanja, Edmond?"

— »Siapa?"

— »Itoe groot-maarschalk."

— »Ja"

Morrel lantas menengok koeliling dan tarik Dantes ka pinggir kapal.

»Dan bagimana halnja Baginda Keizer?" kata boela toewan-kapal itoe. *)

— »Dia ada dengan slamat, kaloe saja soedah jada salah melihat."

*) Sabagimana pembatja-pembatja tentoe soedah taoe djoega, pada temponja Keizer Napoleon I poelang menjerang dari Rusland, ia dikepoeng oleh moesoeh-moesoeh dan dapat dipetjatken dari achta karadja-annja, laloe ditampatken di poelo Elba. Komoedian Baginda bisa balik kombali ka Frankrijk, hingga ia misti dikepoeng lagi dan lantas diboewang ka poelo Sint-Helena. Pada masa iada terdjadi perkara-perkara jang ditoetoerken di atas ini, Baginda masih ada di poelo Elba.

— »Kaloé bagitoe, kae soedah bertemoe djoega pada Baginda?»

— »Ja mengamperi pada Maarschalk, sedang saja dja ada di depan pembesar itoe.»

— »Apa kae berkata-kata djoega sama Baginda?»

— »Ja, dia ada menanja pada saja, Toewan!»

— »Ja berkata apa padamoe?»

— »Ja ada tanjaken bebrapa perkara dari halnja kapal, djoega waktoenja kapal ini nanti berangkat haloean mana jang ditoedjoe dan apa moewatannja kapal. Saja rasa, saände kapal ini ada kosong dan saja sendiri jang ampoenja, Baginda itoe ada ma membeli; tapi saja bilang padanja, jang saja djadi stuurman sadja, dan kapal ini ada poenjanja toko Morrel & Zoon. Satelah saja berkata bagitoe, lanta sadja Baginda berkata: Ha! kami kenal toko itoe Itoe toewan-toewan Morrel, bapa dan anak, ad djadi toewan-kapal, dan ada sa-orang bernama Morrel, jang soedah bekerdja sama-sama kami di dalam satoe barisan bala-tantara, tempo kami ad di Valencia.»

»Demi Allah, benar sekali!» kata itoe toewan kapal dengan girang. »orang itoe Policar Morrel kae poenja paman jang komoedian mendjadi kapitein — Dantes kae misti bilang pada pamankoe itoe, bahoewa Keizer ada ingat padanja, dan kae nanti dapat lihat si toewa itoe menoenpahkan aja mata.

Habis bilang bagitoe, toewan Morrel itoe berkata kombali sambil menepok pada poendaknja Dantes: Ha! baik sekali kae soedah toeroet perintahnja kapitein Le Clère dan soedah pergi ka poelo Elba, Dantes! Tapi, hola! saände orang dapat taoe, jang taoe soedah serahkan satoe boengkoesan pada itoe Maarschalk dan soedah berkata-kata sama Keizer, boleh djadi djoega kae menda! at perkara tida enak."

»Tjara bagaimanatah saja boleh mendapat perkara tida enak, Toewan?" kata Dantes: »saja poen tida sekali taoe, apa isinja itoe boengkoesan jang saja soedah bawa; djoega a, a jang telah dikatakan oleh Baginda Keizer kapadakoe, boekan sekali barang asia atawa perkara jang tida boleh didengar oleh lain orang. Tapi, maäflah: itoe doktor dan pegawegawegawe pabejaän soedah datang. Saja boleh moenloer sekarang, aken meladeni marika itoe, Toewan-koe?"

»Ja, sobatkoe!" sahoet toewan Morrel, dan Dantes itoe lantas berlaloe.

Sedang bagitoe, Danglars datang mengamperi kapada toewan Morrel.

»Beres?" kata Danglars ini pada toewan-kapal: »saja rasa, sobat itoe soedah kasih katerangan jang sampoerna aken hal ia soedah mondok di Elba?"

— »Ja, sobatkoe! ia soedah kasih katerangan ang sampoerna"

— »Soekoer sekali! saja poen merasa sadja tiada

enak, kaloe melihat satoe teman tida lakoeken kawadjibannja."

— »Dantes soedah lakoeken dengan baik segala kawadjibannja, hingga tiada katjelahannja. Kapitein Le Clère soedah perintah padanja aken singgah di Elba."

— »O, bagitoe! tapi apa Dantes tida serahken padamoe satoe soerat dari kapitein Le Clère?"

— »Kapadakoe? — tida! Apa ada soerat boewakoe?"

— »Saja rasa, lain dari satoe boengkoesan, kapitein Le Clère ada kasih djoega satoe soerat kapadanja."

— »Boengkoesan manatah jang diseboet olehmoe Danglars?"

— »Boengkoesan itoe, jang Dantes soedah bawa ka Porto-Ferrajo di Elba."

— »Bagimana kae boleh taoe, jang ia soedah bawa satoe boengkoesan ka Porto-Ferrajo?"

Danglars terkedjoet sedikit dan moekanja djadmerah, tapi lantas djoega ia berkata:

»Saja meliwat di depan kapitein poenja pintoe kamar jang tida ditoetoeppen rapat; di sitoe saja dapat lihat, kapitein kasihken pada Dantes satoe boengkoesan dan satoe soerat"

»Dantes tida seboet soerat itoe," kata toewa Morrel: »tapi kaloe ada itoe, ia tantoe nanti kasihken padakoe."

Danglars berdiam dengan berpikir sakoetika; koedien ia lantas berkata:

»Kaloë bagitoe, Toewan Morrel! saja minta pada-
noe, djanganlah kae tanja soerat itoe pada Dantes.
Boleh djadi, saja soedah salah-lihat.”

Di itoe waktoe Dantes datang kombali, Danglars
lantas berlaloe.

»Ha, sobatkoe Dantes! soedah selesih?” kata
Toewan Morrel pada itoe anak moeda.

— »Soedah, Toewankoe!”

— »Dia-orang itoe tiada minta diladeni lama-lama.”

— »Tida; pada itoe pegawe-pegawe dari pabejaän
soedah saja kasihken daftarnja barang-barang moe-
watan; aken hal sama doktor itoe, dari sebab saja
pedah kasihken kita poenja soerat-soerat pada sa-
orang soeroehannja, maka oeroesankoe sama dia
soen soedah selesih.”

— »Kaloë bagitoe, kae tida misti oeroes apa-apa
lagi di sini?”

Dantes melihat koeling, laloe berkata:

»Tida! samoewa poen soedah beres.”

— »Kaloë bagitoe, kae boleh toeroet akoe poe-
rang dan doedoek makan sama-sama akoe, ja?”

— »Maäf, Toewankoe! kerna wadjib sekali saja
datang paling doeloe ka roemah sendiri, aken tengok
jauhkoe. Maka saja misti blang sadja »trima-kasih”
kapadamoe, Toewan!”

— »Kae benar sekali, Dantes! kae benar sekali!
Akoë taoë, jang kae ini satoe anak jang baik.”

— »Apa ajahkoe ada dengan selamat, Toewan sakedar jang kaeo dapat dengar?»

— »Ja, akoe rasa ia ada baik, sobatkoe Edmond maskipoen soedah lama djoega akoe tida bertempo padanja.»

— »Ja soeka berdiam sadja di dalam kamarnja

— »Itoelah satoe tanda, jang selama kaeo tida ada di sini, ajahmoe itoe tiada kakoerangan satoe apa.»

Dantes tersenjoem, laloe berkata: »Bapakoe bey hati tinggi, Toewan! sekalipoen ia ada kakoerangan segala kaperloeannja, saja rasa, tiadalah gampan aken ia nanti maeo meminta pada siapa poen, ka walitjoe pada Allah!»

»Kaloe soedah kaeo tengok ajahmoe, akoe hara kaeo nanti datang djoega tengok akoe di roemah koe," kata poela toewan Morrel.

— »Saja minta maäf kombali, Toewankoe! kerna kaloe soedah saja bertemoe ajahkoe, saja misti pergi ka roemahnja sa orang lain, jang ada teringat sadja di hatikoe.»

— »Ja, betoel sekali, Dantes! akoe loepa, jang diantara orang orang Catalaan ada satoe nona jang menantiken datangmoe dengan sangat mengarap arap; ja-itoe Mercedes jang eilok.»

Moekanja Dantes djadi berwarna merah.

»Haha!" kata poela toewan-kapal: »sekarang akoe tiada heran, mengapa nona itoe soedah datang sampe tiga kali kapadakoe aken tanjakan kapal Pha

o. Hola! Edmond! kae ada beroentoeng baik dan da poenja satoe »si manis” jang sasoenggoehnja.”

— »Dia itoe boekan saja poenja »si manis”, Toewankoe! hanja saja poenja toendangan.”

»Kadang-kadang hal itoe ada sama sadja,” kata Toela toewan-kapal sambil tertawa.

»Tapi boewat kita, ada lain, Toewankoe!” sahoet antes.

— »Nah, sobatkoe Edmond! kaloe bagitoe, djaganlah akoe tahan kae lebih lama lagi di sini: kae soedah oeroes dengan baik sekali sekalian berkarakoe, hingga sekarang wadajib sekali akoe piarken kae oeroes dengan senang sekalian peraramoe sendiri. Apa kae ada perloe oewang?”

— »Tida, Toewankoe! saja poen masih ada poenja antero gadji dari ini palajaran, jang ampir tiga boelan lamanja.”

— »Kae ini anak moeda jang berlakoe amat beres, Edmond!”

— »Djoega saja ada ampoenja bapa jang miskin, Toewan Morrel!”

— »Ja, ja, akoe oelang kombali, jang kae ini satoe anak baik sekali. Nah, pergilah tengok ajah-moe: akoe poen ada poenja satoe anak lelaki, dan akoe nanti marah betoel pada segala orang, jang brani tahan-tahan anak-koe biar tinggal diam lamalama padanja, kaloe anak-koe baroe poelang dari alajaran jang lamanja ampir tiga boelan.

— »Kae idsinken saja berangkat sekarang?”

— »Ja, kaloe tida ada apa-apa lagi, jang kae maoe bilang padakoe.»

— »Tida ada apa lagi, jang saja belon bilang.»

— »Apa kapitein Le Clère tida ada kirim padamoe satoe soerat boewat akoe?»

— »Tida; sebab tantoe ada soekar sekali aken ia menoeleis pada waktoenja sakit, Toewan! tapi pertanjaänmoe ada bri ingat padakoe, jang samisti minta idsin boewat tiada datang di dalam bebrapa hari.»

— »Soepaja dapat tempo boewat menikah?»

— »Pertama boewat itoe perkara; kadoewa boewat pergi ka kota Parijs.»

— »Baik! akoe bri tempo padamoe, sabagimana jang kae perloe, Dantes! Dengan membongkakan moewatan kapal, sedikitnja poen kita misti malalo anem dominggoe, hingga kapal kita ini belon boleh belajar kombali, kaloe tiga boelan belon meliwaat maka kaloe sadja kae datang kombali di dalam tempo tiga boelan, tida ada soesah apa-apa aken Pharao. Tapi kae misti ingat," kata poela toewan Morrel sambil tepok poendaknja Dantes: »jang Pharao ini tida bisa berlajar, kaloe kapiteinnja belon datang kombali.»

»Kaloe kapiteinnja belon datang kombali?" kata Dantes dengan merasa girang sekali: »ingat benar benar, Toewankoe! aken apa jang kae baroe kateken kapadakoe; kerna kae membri padakoe pengangarapankoe jang terpendam dalam di hati. Ap

«Koe ada niatan aken angkat saja djadi kapitein kapal Pharao ini?»

— »Kaloe akeue boleh toeroet sad a kahendakkoe sendiri, Dantes! tantoe sekali akeue soedah lantasi kasih tangan padamoe, sambil berkata: »*Kae soedah diangkat djadi kapitein;*» aken tetapi akeue tida poena perseroe, sobat! Sedang bagitoe, kae tida boleh diseboet soedah saparo diangkat, kerna kae tida ari antara doewa soewara boewat mengangkat, kae tida soedah mendapat satoe aken goenamoe. Haraplah djoega padakoe, boewat kae dapatken soewara angkat satoe lagi: akeue nanti perboewat apa jang boleh.»

«O, Toewan Morrel!» kata Dantes dengan berliang ajer di mata dan sambil pegang tangannja Toewan-kapal itoe: »saja bersoekoer padamoe dengan sama ajahkoe dan Mercedes!»

— »Baik, Edmond! — hei! boewat orang jang baik, memang ada satoe Allah di dalam sorga! berangkatlah sekarang pergi tengok ajahmoe dan Mercedes; kaloe soedah, biarlah kae datang pada toewan-kapal itoe di roemah.»

— »Apa kae tida maoe saja antarken kae ka kapal itoe?»

— »Trima kasih: akeue maoe tinggal doeloe di sini boewat beritoeng sama Danglars. Apa kae senang hati aken dia itoe, salama ada di palajaran?»

— »Di dalam hal seperti temen berlajar, tida, Toewankoe! kerna, saja rasa dia tiada soeka padakoe,

sadari saja soedah dapat pikiran salah, pada sasoedaja saja berbantah sama dia di dalam perkara ketaja saja soedah tangtangi da itoe aken mampir sapoeloh minut di poelo Monte-Cristo dan bikin selesaitoe perbantahan dengan bakalahi, jaitoelah sata tangtangan jang tida mstisaja bikin; Danglars soedah berlakoe benar, kerna ia soedah tida maoe ladeesaja. Kaloe kae tanja padakoe atas hal da itoemendjadi djoeroe dagang, saja rasa, tida ada kata lahannja, dan kae nanti senang hati aken dia

— »Tapi, tjobalah kae bilang, Dantes! kaloe kae djadi kapitein kapal Pharao, apa kae soeka Danglars bekerdja di kapalmoe?»

— »Seperti kapitein atawa stuurman, Toewankoe saja salamanja nanti hormati orang-orang jang adidipertjaja oleh madjikankoe.»

— »Ha! Dantes! akoe melihat njata, jang di dalam hal apa poen kae ini ada kalihatan sabagiman orang jang baik; sekarang djanganlah akoe pegang kae di sini lebih lama lagi; kerna kae poenja hatisoedah ada di depan ajahmoe. Berangkatlah sobatkoe!»

— »Apa saja boleh pake kae poenja praoe Toewan?»

— »Boleh sekali.»

— »Selamat tinggal, Toewankoe! dan trimalah saja poenja riboe soekoer.»

— »Selamat djalan, Edmond! b'arlah kae dapabanjak senang!»

Dantes melompat ka dalam praoe, berdoedoek di
 kat kamoed, laloe membri perintah aken antar-
 en dia ka djalanan la Cannebière. Doewa orang
 ntas mendajoeng dengan tjepat, hingga praoe itoe
 rdjalan kentjang, sabagimana jang ia boleh ber-
 alan dengan tiada membentoeer pada praoe-praoe
 n, jang ada banjak sekali berkoempoel di itoe
 mpat, di antara doewa baris kapal-kapal, jang
 rderek moelai dari pintoe palaboehan sampe di
 -gil: Orleans.

Toewan Morrel memandang dengan tersenjoem
 pada Dantes, sampe anak-moeda ini soedah me-
 mat ka darat dan masoek bergaoel ka antara orang
 anjak, jang memang dari pagi poekoel lima sampè
 malam poekoel sembilau, ada moendar-mandir di
 jalanan itoe, jang termashoer amat rame

Tempo toewan Morrel itoe berbalik, ia dapat lihat
 ada Danglars, jang berdiri di belakangnja dan me-
 aga ada menantiken perintahnja, tapi sabenarnja
 ada memandang pada Dantes dengan mata jang
 njataken bentjinja hati.

II

BAPA DAN ANAK.

Sekarang biarlah kita tinggalkan itoe Danglans jang, dengan menoeroet napsoenja hati jang menobentji, lantas omongken perkara ini dan itoe kapado toewan Morrel, soepaja toewan ini boleh mendapa sangkaän djelek atas hal Dantes; tapi biarlah kitikoeti itoe Dantes, jang sasoedahnja djalan di djalanan la Cannebière, teroes berdjalan di djalanan Noailles dan masoek di sitoe ka dalam satoe roemal ketjil, di mana ia lantas mandjat di satoe tangga jang tinggi, sambil memegang dengan tangan jang satoe pada pegangannja tangga dan menekan dengan tangan jang lain kapada hati jang berdebar keras. Achir-Achir ia sampe ka depan soewatoe pintoe jang tiada ditoetoeppen rapat, hingga ia boleh dapat melihat pada antero kaädaännja soewatoe kamar ketjil. Kamar inilah ada tempat kadiamannja Dantes ampoenja bapa jang soedah beröeban.

Orang toewa ini belon dapat kabar, bahoewa kapal Pharao soeda datang, dan sekarang ini ia lagi

katken pada djari-djari djendela, batang batangnya saroepa tanaman haloes, jang toemboe dengan merambat pada itoe djari-djari.

Dengan terkoenjoeng-koenjoeng orang toewa itoe merasa dipeloek orang, sedang soewara jang terkenal olehnja, ada kadengaran berkata di belakangnja: »Ajahkoe!»

»Ha!» kata orang toewa itoe sambil berbalik, dan tempo ia dapat lihat anak sendiri, ia lantas bergoemetar dan djatoh, tapi tertahan oleh sang anak jang memeloek kapadanja.

»Kaoe mengapa, ajahkoe?» kata si anak' dengan kaget: »kaoe tida enak badan?»

— »Tida, tida, Edmond! anakoe! tida! akoe tida sakit; akoe tida sangka kaoe aken datang; oleh kerna akoe kagirangan, lantaran melihat kaoe dengan terkoenjoeng-koenjoeng, akoe poenja hati djadi berdebar-debar; ach, Allahkoe! akoe boleh djadi mati sebab kagirangan »

— »Djangan tergopoh-gopoh, ajahkoe! dan senangkenlah hatimoe. Orang bilang, kagirangan tida djahatnja; sebab itoe maka djadilah saja soedah masoek sadja ka sini dengan tida membrita doeloe. Hajolah tersenjoem kapadakoe, ajahkoe! dan djanganlah memandang padakoe dengan tertjenggang demikian; sekarang saja soedah poelang dari palajaran, dan kita-orang nanti merasa senang.»

— » /, soekoer sekali, anakoe! tapi tjara bagaimanatah kita nanti mendapat senang? Apa kaoe

tiada nanti tinggalken lagi ajahmoe ini? Tjeritalah toetoeerkenlah padakoe kae poenja perkara baik!"

— »Biarlah Allah mengampoeni dosakoe, kaloe saja ada merasai kagirangan jang telah terbit dari pada katjilakaän orang lain: Allah sendiri poen taoe, jang saja tiada sekali soedah mengarap aken da at ini perkara baik; perkara ini poen soedah datang sendiri kapadakoe dan saja tiada bisa merasa doeka oleh kerna datangnja itoe. Toewan kapitein Le Clère jang amat baik, telah meninggal doenia, ajahkoe! dan sekarang ampir boleh dibilang tantoe, jang dengan toeloengannja toewan Morrel saja nanti djadi kapitein, menggantän kapitein Le Clère di kapal Pharao. Kae mengarti ajahkoe! bagaimana kaädaän k ta pada sekaragg ini? Saja baroe beroemoer doewapoeloh, dan soedah djadi kapitein kapal!... gadji saratoes Louis d'or serta da at bagian di dalam kaoentoengan! apa itoe tida ada banjak lebih dari pada jang boleh diharap dengan pantas oleh satoe matroos seperti saja ini!"

— »Ja, anakoe! ja! benar sekali! itoelah satoe peroentoengan bagoes jang besar sekali!"

— »Oewang jang saja nanti trima paling doeloe, saja mae goenaken boewat beli satoe roemah ketjil jang ada beserta kebon, di mana kae boleh tanam roepa-roepa kembang kasoekaänmoe, seperti itoe jang merambat pada djendela.... Tapi, he! kae mengapatah, ajahkoe? kae kalihatan seperti orang jang tida njaman!"

»Tida mengapa!” sahoet itoe ajah jang toewa; tapi sambil berkata bagitoe, orang toewa itoe djatohken badannja pada senderan korsi, salakoe orang jang merasa lelah.

»Baiklah kae minoem sagelas anggoer, ajahkoe!” kata poela Dantes: »minoeman itoe nanti segarken kae; di manatah kae simpan anggoermoe?”

»Tida perloe, traoesah! traoesah kae tjari anggoer, anakkoe! akoe tida merasa perloe!” kata itoe orang toewa, sambil gerak-gerakken tangan boewat tjegah anaknja

»Baiklah minoem djoega, ajahkoe! minoem sedikit!” kata Dantes sembari boekaken doewa atawa tiga lemari.”

»Traoesah kae tjari...” kata itoe ajah: »soedah tida ada lagi anggoer.”

»Hm? soedah tida ada lagi anggoer?” kata Dantes sambil berwarna poetjat dan melihat pergi-datang pada ajahnja poenja pipi jang koeroes dan pada lemari-lemari jang kosong: »Hm? soedah tida ada lagi anggoer! Apa kae soedah kakoerangan oewang, ajahkoe?”

»Akoer tida merasa kakoerangan apa-apa, sebab sekarang akoe melihat kae soedah datang,” sahoet ajah itoe.

»Tapi,” kata Dantes dengan soewara perlahan dan sembari menjoesoet keringat jang timboel di djidat: »tapi tempo saja maoe berangkat, saja tinggal kae doewaratoes frank.

— »Ja, ja, Edmond! betoel bagitoe; tapi tempo kaeo pergi, kaeo ada oetang pada kita poenja tetangga Caderousse; ia ingatkan hal itoe kapadakoe, sambil bilang djoega, jang saände akoe tida bajar oetangmoe itoe, ia nanti kasih taoe itoe pada toewan Morrel; maka, sebab akoe takoet jang perkara itoe nanti djadi hal tida baik boewat kaeo.”

— »Lantas?”

— »Lantas akoe membajar.”

— »Tapi hoetangkoe pada Caderousse ada 140 frank besarnja”

— »Ja!”

— »Dan kaeo bajar itoe dengan itoe sedikit doewit, jang saja tinggalken padamoe boewat belandja?”
Itoe orang toewa memanggoet.

»Kaloe bagitoe, kaeo soedah hidoep di dalam tiga boelan dengan 60 frank saja?” kata itoe anak-moeda dengan goemetar.

»Kaeo poen taoe, jang akoe tiada perloe banjak,” kata itoe ajah jang toewa.

»O, Allahkoe! Allahkoe! ampoeni saja!” kata Edmond sambil berloetoet di depan kaki ajahnja.

»Kaeo mengapa bagini?” kata itoe ajah.

— »O, ajahkoe! kaeo antjoerken hatikoe!”

»Ach, kerna sekarang kaeo soedah datang,” kata itoe ajah dengan tersenjoem: »sekarang segala soesah soedah tida teringat lagi: kita poen ada dengan slamat.”

»Ja, sekarang saja soedah datang kombali,” kata Edmond: »beserta harapan baik dan sedikit doewit; nipa, ajahkoe! ambillah, dan soeroeh beli apa jang perloe.”

Sambil berkata bagitoe, anak moeda itoe toewangkan ka atas medja saädanja oewang di kantongnja, ja-itoe bebrapa belas oewang emas dan sedikit oewang perak ketjil.

Moekanja Dantes toewa kalihatan terang.

»Siapa jang poenja oewang ini?” kata orang toewa itoe.

— »Masa siapa lagi! saja poenja . . . kae poenja, kita berdoewa poenja! ambillah samoewa, belilah barang-barang makanan; biar senang hati, ajahkoe! besok nanti ada lebih banjak lagi.”

»Pelahan-pelahan! djangan boeroe-boeroe!” kata si toewa sambil tertawa: »hahaha! akoe maoe kaloewarken doewit ini sedikit-sedikit sadja; kaloe akoe membeli banjak sekalian, orang nanti kiraken jang akoe soedah terpaksa menoenggoe doeloe kae datang, komoedian baroe bisa belandja banjak.”

— »Toeroetlah kahendakmoe sendiri; tapi piarahlah satoe boedjang, ajahkoe! saia tiada maoe kae tinggal sendirian lebih lama lagi. — Di dalam kapal saja ada poenja sedikit kopi dan tembako seloesoepan jang saja oempatken; besok saja nanti bawa itoe ka sini; tapi diamlah doeloe, ajahkoe! ada orang mendatangi ka sini.”

— »Tetangga kita, si Caderousse, jang tantoe

djoega soedah dengar datangmoe dan sekarang ia datang aken kasih slamat datang padamoe."

»Hm," kata Edmond di dalam hati: »dia djoega doewa bibir jang biasa bilang apa-apa tiada dengar teroes di hati; tapi apatah maoe dikata, sedang dia itoe ada djadi tetangga jang soedah taoe meneloeng djoega padakoe; biarlah ia datang."

Dengan sabenarnja djoega, orang jang datang itoe Caderousse adanja: baroe sadja habis berkata kata di hati sendiri, Edmond poen lantas meliha orang itoe sampe di pintoe. Caderousse itoe sa-orang jang baroe beroemoer 25 atawa, 26 tahun, berkoeli hitam-manis dan berdjembros; kerdjaänn'a biki pakean.

»Ha! kae baroe poelang dari palajaran, Edmond! kata Caderousse itoe dengan tersenjoem.

„Ja, sobat! saja baroe datang dan ada sadi djoega aken perboewat barang soewatoe boewa goenamoe, djikaloe perloe."

— »Soekoer amat; aken tetapi akoe tiada perlo satoe apa; sering-sering lain orang ada perlo toeloengankoe."

Dantes kaget sedikit oleh kerna omong tetangga itoe

»Akoek boekan berkata bagitoe boewat kae sobat! kata poela Caderousse: »Akoek soedah kasih pindjam oewang kapadamoe dan kae soedah kasih kembalikan oewang itoe; itoelah ada perkara jang pantas di antara sobat dan sobat, dan kita satoe pada lain tida beroetang satoe apa."

»Orang trabisa membajar impas kapada orang yang soedah membri toeloengan," kata Dantes: kerna maskipoen soedah t'ada beroetang oewang, orang poen ada beroetang boedi baik."

— »Ach, boewat apatah seboet-seboet hal itoe? Apa jang soedah laloe, itoelah habis perkaranja. Biarlah kita mengomong dari hal kae soedah soelang kombali dengan slamat, sobat! — Tadi akoe pergi ka palaboehan aken tjari laken oengoe sepapan akoe bertemoe di sana pada Danglars. »»He, kae ada di Marseille!" katakoe padanja. — »Ja," sahoetnja padakoe — »Ako kira, kae lagi ada di Smyrna" — »Boleh djadi betoel bagitoe; kerna akoe aroe dari sana" — »Si Edmond ada di mana?" — »Ako rasa dia ada pada bapanja,"" sahoet Danglars, maka lantastah akoe sigra datang di sini aken bertemoe kapadamoe."

»Caderousse ini baik sekali!" kata Dantes jang boewa: »ia beringat baik aken kita-orang."

»Memanglah akoe beringat baik dan beringat dengan hormat pada angkae ini; kerna orang-orang yang berhati toeloes, tida ada banjak. Ha! kae ini la kalihatan telah datang kombali dengan bawa pakajaän, sobatkoe Edmond!" kata Caderousse sambil memandang pada oewang-mas dan perak yang ada di atas medja.

»Ach, oewang itoe boekan poenjakoe, sobat!" sahoet Edmond: »akoe telah berkata pada ajahkoe, yang akoe telah merasa koewatir, bahoewa ia ada

kakoerangan apa-apa, salama akoe tida ada di sini, maka aken senangken hatikoe, ajahkoe toewangken isi kantongnja — Sekarang, ajahkoe!" kata poela anak moeda itoe: »simpanlah oewang ini; bagitoe poen djika tetangga kita ini tiada hendak pake, seperti kita soedah taoe pake oewangnja."

»Tida, sobatkoe!" kata Caderousse: »akoe tida sekali ada perloe toeloengan oewang: pakerdjaänkoe poen ada membri redjeki tjoekoe kapadakoe; simpanlah oewangmoe itoe: oewang poen tiada boleh dikataken ada terlaloe banjak. Dan maskipoen akoe menampik, tiada loepoet akoe merasa telah trima djoega boedi baik dari padamoe, sabagimana akoe nanti merasa, kaloe ada trima toeloenganmoe."

— »Akoe poen maoe kasih kae pake dengar sabenarnja."

— »Tantoe! — O, ja! akoe dengar kabar, kae ini ada roekoen sekali sama toewan Morrel, hm?"

— »Toewan Morrel ada baik sekali dan oendjoek banjak moerah-hati kapadakoe."

— »Kaloe bagitoe, koeranglah bagoes kalakoeänmoe, di dalam hal kae menampik, tempo kae dioendang makan oleh toewan itoe."

»Menampik, tempo dioendang makan!" kata Dantes jang toewa: »apa toewan Morrel soedah adjak kae berdoedoek makan, anakkoe?"

»Ja, ajahkoe!" sahoet Edmond dengan tersenjoem oleh kerna lihat ajahnja itoe ada salakoe oran merasa heran.

— »Dan mengapatah kaeo menampik, anakkoel?»

— »Soepaja boleh lebih lekas datang kapadamoe, ajahkoel! saja poen ingin sigra bertemoel kaeo.»

»Itoel boleh mendjadiken koerang enak hatinja itoel toewan Morrel jang baik,» kata Caderousse: »dan kaloe orang ada mengarap djadi kapitein, saah sekali, djika ia menerbitken rasa tra-enak di hati madjikannja.»

»Akoel soedah bilang terang padanja, mengapa koeo menampik,» kata Edmond: »dan akoel harap, sa nanti pandang sebabkoel itoel seperti soewatoel sebab jang pantas.»

— »Ja, tapi kaloe orang maoel djadi kapitein kapal, haroeslah djoega orang memboedjoek-boedjoek hatinja toewan kapal.»

— »Akoel harap nanti djadi kapitein dengan braoesah memboedjoek-boedjoek hatinja orang.»

— »Soekoerlah! itoel paling betoel; itoelah nanti terbitken rasa girang di hatinja sobat-sobat lama, dan akoel ada kenal satoo orang di sana, di belakang benteng St-Nikolaas, jang nanti merasa girang sekali.»

»Si Mercedes!» kata Dantes jang toewa.

„Ja, ajahkoel!» kata Edmond: »dan sekarang ini, boleh kerna saja soedah bertemoel padamoel dan soedah taoel, bahoewa kaeo ada dengan slamat dan ada poenja segala apa jang perloel, biarlah saja ghinta kaeo bri idsin aken saja pergi ka desa orang-prang Catalaan.»

»Pergilah, anakkoel! pergilah,» kata Dantes toewa:
 »dan biarlah Allah koerniaï kae dengan istrimoe,
 seperti Ia soedah koerniaï akoe dengan kae.»

»Istrinja?» kata Caderousse: »kae melombaï
 terlaloe djaoeh, papa Dantes! sabagimana jang
 akoe taoe, Mercedes belonlah djadi istri anakmoe.»

»Benar sekali!» kata Edmond: »tapi toeroet
 rasakoe, tiada nanti berselang lama lagi aken ia
 djadi istrikoe.»

— »Boleh djadi, tapi sekarang toch belon; maka
 baiklah djoega kae boeroe-boeroe, sobatkoe!»

— »Mengapa?»

— »Sebab Mercedes berparas eilok, dan nona-
 nona jang eilok tiada koerang jang tjintaï, lebih
 poela si Mercedes: poeloehan lelaki ada merasa
 soeka padanja.»

»Bagitoe?» kata Edmond dengan tersenjoem,
 tapi dengan merasa djoega koerang senang sedikit.

— »Memang! dan ia boleh dapat satoe laki jang
 mampoe di antara itoe orang banjak jang birahi
 padanja; tapi, kae tantoe merasa djoega. oleh
 kerna sekarang kae djadi kapitein, tiadalah kae
 nanti tertoelek.»

— »Apa kae hendak bilang, jang saände akoe
 ini tiada djadi kapitein,.....»

»Hm, hm!» sahoet Caderousse.

»Ach,» kata poela Edmond Dantes: »akoe rasa
 adanja orang-orang prampoewan ada lebih baik dari
 pada jang kae sangka, lebih poela itoe Mercedes:

akoe ada pertjaja dengan pasti, jang maskipoen akoe djadi kapitein atawa tida, ia nanti tetap djoega bersatia kapadakoe."

»Soekoer sekali!" kata Caderousse: »kaloe orang maoe kawin, memanglah baik amat, kaloe ada ampoenja pertjaja sabagitoe; tapi pertjajalah djoega padakoe, sobat! djanganlah kae ajal-ajalan, hanja sigralah kae bri taoe pada Mercedes, bahoewa kae telah datang dan ada poenja harapan besar."

»Sekarang poen akoe berangkat," kata Edmond, jang lantas peloek ajahnja, memanggoet pada Caderousse dan teroes berdjalan pergi.

Caderousse tinggal berdoedoek djoega sakoetika lagi, komoedian ia poen lantas membri slamat tinggal pada Dantes toewa, laloe pergi kapada Danglars, jang ada menoenngoe di tikoengan soewatoe djalanan.

»Ha!" kata Danglars, satelah melihat Caderousse datang: »apa kae soedah bertemoe pada Dantes?"

»Baroesan akoe dari roemahnja," sahoet Caderousse itoe.

— »Ia ada tjerita djoega, jang ia ada mengarap ljadi kapitein?"

— »Ia bitjara dari hal itoe, seperti ia soedah djadi kapitein."

— »Hahaha! akoe rasa dia itoe ada terlaloe sebat."

— »Boleh djadi; tapi adalah kalibatan, seperti soewan Morrel telah berdjandji kapadanja aken ljadi ia kapitein."

— »Hingga ia djadi teramat girang?"

— »Boekan sadja bagitoe, hanja ia djadi djoemawa djoega: ia tawari akoe pakerdjaän, seperti ia soedah djadi toewan-besar, dan ia maoe kasih akoe pindjan oewang, seperti ia soedah djadi toewan-bank.”

— Habis? kae menampik?”

— »Tantoe! kendati djoega boleh sekali akoe tri- ma oewangnja itoe, kerna tempo bermoelakali ia dapat pegang perak, akoelah djoewa jang soedah taro perak itoe di tangannja; tapi sekarang toewan Dantes kita itoe tiada nanti perloe lagi toeloengat orang: ia poen djadi kapitein!”

— »Dia belon djadi kapitein!”

— »Dengan sabenarnja akoe berkata, baiklah djoega djikaloe ia tida djadi kapitein; kerna djikaloe sampe djadi kapitein, tantoe sekali ia trananti maoe bergaoelan sama kita.”

— »Kaloe sadja kita maoe, tantoe sekali ia nanti tinggal tetap sabagimana adanja sekarang, dan barangkali djoega ia djadi tjilaka.”

— »Apa kae bilang?”

Danglars berdiam; komoedian ia berkata lagi »Apa ia masih tetap djoega tjintaï itoe nona Catalaan?”

— »Ja, dia bertjinta keras sekali pada nona itoe; sekarang poen ia lagi pergi pada itoe nona; tapi salah amat doegaänkoe, kaloe ia tida dapat soesah di sana.”

— »Dapat soesah? He, tjobalah kae tjeritaken tjara bagaimana ia nanti mendapat soesah.”

— »Boewat apa?»

— »Ada perloe, sobat! lebih perloe dari jang kae sangka; kae ini poen tiada soeka pada Dantes, soekan?»

— »Akoë tiada soeka pada orang djoemawa.»

— »Baik; sekarang biarlah kae tjeritaken, apa jang kae taoë dari halnja itoe nona Catalaan.»

— »Akoë tiada taoë dengan tantoe; akoë tjoemah soedah melihat sadja satoë perkara, jang membri rasa padakoe sabagimana tadi akoë soedah berkata, bahoewa kita poenja bakal kapitein nanti mendapat sedikit soesah di kampoengnja itoe bangsa Catalaan.»

— »Apatah jang kae soedah dapat lihat? Hajo, bilanglah!»

— »Tida apa: akoë melingken soedah melihat sadja, jang pada tiap kali Mercedes datang di kota, ia ada diantar oleh saorang lelaki Catalaan jang gagah dan diseboet soedara misan olehnja.»

— »Bagitoe? dan kae ada rasa jang itoe soedara misan ada soeka pada Mercedes itoe?»

— »Ja, akoë ada rasa bagitoe; kerna djikaloe tiada merasa tjinta, apatah maoenja sa-orang lelaki moeda mengantar-antar satoë anak prampoewan oemoer toedjoehbelas?»

— »Dan sekarang Dantes ada pergi ka kampoeng orang Catalaan?»

— »Ja, belon lama ja berangkat pergi ka sana.»

— »Kaloe sekarang kita-orang djoega pergi k
sana, kita-orang boleh mampir di roemah La Reserv
dan sembari doedoek minoem anggoer, kita-oran
nanti mendapat kabar apa-apa ”

— »Siapatah nanti membawa kabar pada kita?

— »Kaloe kita doedoek di sana, kita ada d
djalanannja Dantes, dan dengan melihat pada warn
moekanja Dantes itoe, kita nanti boleh doega apa
jang telah djadi dengan dia.”

— »Baiklah, sobatkoe Danglars! tapi kae jang
bajar harganja anggoer.”

— »Tantoe sekali akoe jang nanti bajar.”

Komoedian doewa orang itoe lantas berdjalan
dengan tjepat, menoejoe ka itoe roemah minoeman
jang telah terseboet. Satelah sampe di sana, ia-orang
minta satoe flesch anggoer dan doewa gelas.

Orang jang poenja itoe roemah minoeman, Pam
philius namanja, berkata pada Danglars, bahoewa
belon berselang saꞑoeloh minut, ia ada lihat
Dantes meliwat.

Dengan ingatan, bahoewa tantoe sekali Dantes
ada di roemahnja Mercedes, maka Danglars dan
Caderousse itoe berdoedoek di bawah soewatoe
poehoen berdaon gomplok, di mana ada terdenga
roepa-roepa boenjinja boeroeng.

III.

BANGSA CATALAAN.

Kira-kira saratoes langkah djaoehnja dari itoe tempat, di mana Danglars dan Caderousse ada berdoedoek minoem, adalah kalihatan di atas soewatoe boekit kampoengnja orang bangsa Catalaan.

Pada soewatoe masa telah ada berangkat menjeorang laoet sakawan orang dari tanah Spanje, jang hendak pindah ka lain tempat, dan ia-orang naik ka darat di soewatoe tandjoeng, di mana toeroenan-toeroenannja ada berdiam sampe di masa ini. Orang tiada taoe, dari podjok mana marika itoe telah datang, kerna ia-orang poenja bahasa tida terkenal. Ia-orang jang ada djadi kapala bangsa di antara orang-orang itoe dan ada kenal djoega bahasa Provençal, datang meminta pada pembesar di Marseille, soepaja ia-orang dibri idsin doedoek berkampoeng di itoe tandjoeng jang koeroes tanahnja, di mana ia-orang telah naikken ka darat ia-orang poenja sekalian sampan, sabagimana biasanja orang-orang pelajaran di djeman koeno. Permintaan itoe

ditrima, dan tiga boelan komoedian soedah terdir di itoe tandjoeng, soewatoe desa di atas boekit.

Desa itoelah djoega, jang sekarang masih djad tampatnja itoe bangsa Catalaan. Soedah lebih dari tigaratoes tahun lamanja orang-orang bangsa itoe bertampat di itoe tandjoeng dengan tiada bertjam poergaoel sama orang-orang Marseille, tiada kawin sama lain bangsa, tiada merobahken pakean, dan tetap sadja memake bahasanja sendiri.

Marilah, pembatjakoe, kita-orang berdjalan di satoe djalanan pada itoe desa orang Catalaan, dan kita-orang masoek ka dalam satoe roemah di sitoe, jang di loewarnja ada berwarna koening boetak, sabagimana warnanja kajoe terdjemoer, sedang di dalamnja roemah itoe ada kalihatan poetih dengan lantaran disapoë ajer kapoer.

Satoe prampoewan moeda dan eilok, jang ram-boetnja hitam djengat, matanja tjeli dengan bersorot haloes, dan moeloetnja merah sabagi boenga mawar, ada berdiri dengan bersender pada soewatoe pepedeng kajoe, sedang djeridji-djeridjinja jang haloes dan lantjip-lantjip, ada bedjak-bedjak saikat boenga, jang mana lembar-lembarannja djadi rontok dan belarakan di tanah. Sedang bagitoe, nona itoe ampoenja bahoe kanan dan kiri, jang ada terlandjang sampe di betoelan sikoet, ada kalihatan bergoemetar, dan maskipoen warna koelitnja ada sawarna koelitnja langsung, potongannja bahoe itoe ada haloes sekali. Nona ini poenja kaki kanan ada bergerak-gerak.

mengindjak-indjak pada tanah, hingga sebentar-bentar orang dapat lihat ia poenja betis jang ramping potongannja dan ada tertotoep dengan kous berwarna merah.

Tiada djaoeh dari ini nona eilok, ada berdoedoek di atas soewatoe korsi sa-orang lelaki moeda jang tinggi-besar. Lelaki ini memandang pada si nona, salakoe orang jang ada merasa amat koewatir; ia ada kalihatan seperti saorang jang ada niat aken tanjakan apa-apa, tapi belon bisa mengaloewarken kata, seperti ia ada tertjegah oleh ejer-moekanja nona. jang di itoe waktoe ada kalihatan goeram sedikit.

Achir-achir lelaki itoe berkata: »Tiada berselang lama lagi, Mercedes! nanti datang hari raja Paska; di sitoelah ada tempo jang baik aken bikin perdjamoean penganten; brilah penjahoetanmoe jang benar, Mercedes!»

»Soedah ada saratoes kali akoe menjahoet padamoe, Fernand!» sahoet Mercedes itoe: »soenggoeh! kae ini misti djadi moesoeh diri sendiri, aken bisa beroelang-oelang meminta bagitoe kapadakoe ini.»

»Och! oelanglah kombali!» kata poela Fernand itoe: »akoe meminta dengan sangat kapadamoe, oelanglah kombali omongmoe itoe, soepaja akoe djadi biasa dengar dan djadi bisa pertjaja. Bilanglah kombali kapadakoe ini, Mercedes! bahoewa kae tampik katjintaankoe, jang telah djadi sah dengan maoenja iboemoe sendiri; biarlah kae kasih akoe mengarti, jang kae tiada soeka akoe ini beroentoeng

baik, dan kae tida hargai kahidoepankoe Ach, Allahkoe! Allahkoe! soedah sapoeloeh tahun teroes-meneroes akoe ada mengimpi djadi lakimoe, Mercedes! dan sekarang ini misti terpoetoes pengarapan kahidoepankoe!"

»Tapi akoe tida sekali soedah tetapkan harapanmoe itoe, Fernand," sahoet Mercedes: »maka sedikit poen kae tida boleh sesali akoe, seperti akoe ada bri itoe harapan kapadamoe. Sanantiasa akoe poen berkata kapadamoe: akoe ada merasa tjinta kapadamoe seperti pada akoe poenja soedara; tapi djanganlah kae meminta padakoe katjintaän jang lebih dari pada itoe; kerna hatikoe telah djadi poenjanja saorang lain. Sanantiasa akoe soedah berkata bagitoe kapadamoe, Fernand."

»Ja, akoe poen ingat pada omongmoe itoe, Mercedes!" sahoet Fernand: »ja, dengan amat kedjam kae soedah berkata padakoe dengan teroes-terang; aken tetapi kae loepa, bahoewa di antara orang-orang Catalaan ada kawadjiban jang soetji aken kawin pada bangsa sendiri sadja."

»Kae salah, Fernand!" sahoet Mercedes: »perkara itoe boekan sekali soewatoe kawadjiban, hanja satoe kabiasaän sadja, lain tida; maka biarlah kae pertjaja, bahoewa tiada goena kae pegang kabiasaän itoe aken goenamoe Djoega kae ini soedah kena giliran aken djadi soldadoe. Fernand! — kaloe sekarang ini kae belon disoeroeh lakoeken kawadjibanmoe, itoelah sebab orang berhati moerah ka-

padamoe; di sembarang waktoe kae ini boleh dipanggil ka dalam balatantara. Kaloe kae djadi soldadoe, tjara bagimanatah kae nanti oeroes dir koe ini, satoe anak jatim-piatoe jang sedih hati sahari-hari, jang tida ada ampoenja kakajaän, dan tida ada ampoenja satoe apa, lain dari ini roemah ketjil jang ampir roeboeh, jang berisi sadja bebrapa djala soesak, peninggalannja bapakoe kapada iboekoe, dan oleh iboekoe ditinggalken aken goenakoe. Salama satoe tahun, jaitoe sadari iboekoe soedah meninggal, Fernand! akoe ini ampir ada hidoep sadja dari kasi-hannja orang banjak. Kadang-kadang kae berkata, Fernand! bahoewa akoe telah bekerdja aken goenamoe; bagitoelah kae berkata, soepaja kae boleh bagiken ikan-ikan tangkapanmoe kapadakoe, dan akoe trima pembrianmoe itoe, Fernand! sebab kae anaknja soedara bapakoe, sebab kita ada terpalihara bersama-sama, dan lagi sebab kae nanti berdoeka, kaloe akoe tampik pembrianmoe. Tapi akoe ada merasa betoel, Fernand! bahoewa itoe ikan pembrianmoe, jang akoe djoewal dan pake doewitnja aken beli benang boewat menenoen, soewatoe derma adanja."

»Tapi masa mengapatah, Mercedes!" kata Fernand: »sekalipoen kae ini ada miskin sekali; akoe merasa lebih soeka padamoe, sebab kae ada miskin, dari pada djikaloe kae ini ada djadi anaknja orang jang paling kaja di Marseille. Apatah djoega kaperloeännja orang Catalaan seperti kita ini? Satoe

prampoewan jang berhati toeloes dan bisa rawati roemah-tangga, itoelah kaperloeän jang teroetama. Dan di manatah akoe nanti boleh dapatkan lain orang, jang lebih baik dari padamoe di dalam doe-wa hal itoe?"

»Fernand!" sahoet Mercedes sambil gojang kapala: »sa-orang prampoewan tiada nanti bisa merawat roemah-tangga dan tiada nanti bisa tetap berhati toeloes, kaloe ia ada tjintai satoe lelaki jang lain dari lakinja. Maka biarlah kae senang hati, di dalam hal akoe ini djadi sobatmoe; kerna, akoe oelang katakoe, melinken hal itoelah jang akoe bisa djandjiken kapadamoe, dan akoe tida mae djandjiken satoe apa, jang akoe tiada bisa boektiken."

— »Ja, Mercedes! akoe mengarti ingatanmoe. Dengan sabar hati kae menahan kamiskinanmoe, tapi kae takoet sama kamiskinkanmoe. Biarlah kae taee, Mercedes! jang dengan ditjintai olehmoe, akoe boleh soesoel peroentoengankoe; kae nanti mendatangken peroentoengan baik padakoe, dan akoe nanti djadi kaja. Akoe boleh besarken pakerdjaänkoe menangkap ikan, akoe boleh djadi pegawe di kantoer dagang, hingga brangkali djoega akoe nanti djadi soedagar."

— »Tiada sekali kae nanti boleh tjoba perkara-perkara itoe, Fernand! kae ini poen satoe soldadoe, dan kaloe sekarang kae masih ada di desa ini, itoelah sebab sekarang tida ada perang. Maka biarlah tetap sadja kae djadi penangkap ikan, dan dja-

ganlah kae mengarap pada perkara jang moestahil; tapi biarlah kae senang hati sama persobatankoe, kerna akoe tida bisa membri satoe apa jang lain."

— »Ja, Mercedes! betoel sekali omongmoe itoe! akoe nanti d'adi sadja saorang jang hidoep di laetan, dan sedang misti memake bangsa Catalaan soenja pakean jang kae bentji, akoe nanti pake topi koelit hitam jang gilap, kamedja kain genggang, badjoe kain blao dengan gambar djangkar di kantjing-kantjingga. Boekankah orang misti berpake bagitoe, soepaja disoekai olehmoe?"

»Apatah jang kae mae bilang?" kata Mercedes dengan bermoeka asam: »apatah maksoed omongmoe itoe? akoe tida mengerti!"

»Ako mae bilang, Mercedes!" sahoet Fernand: bahoewa kae ini ada berhati keras dan kedjam kapadakoe, sebab kae ada toenggoe datangnja saorang, jang berpakean bagitoe. Tapi itoe orang, jang kae toenggoe, brangkali djoega tida berhati satia; kaloe dia tida bagitoe, boleh djadi djoega sang laetan soedah tiada satia kapadan'a."

— »Fernand! akoe ada sangka jang kae ini berhati baik; tapi sekarang njatalah, jang akoe ada salah mendoega. Kae ini berhati boesoek, Fernand! kerna aken dapatken kahendakmoe, kae ini soedah padah amarah Allah. — Ja, akoe tida semboeni: memang akoe ada toenggoe datangnja dan ada tjinta pada itoe orang, jang kae mae seboetken padakoe; sekalipoen ia tida datang kombali padakoe, tida

sekali akoe nanti kataken, jang ia tida bersatia kapadakoe, hanja akoe nanti bilang, jang ia soedah mati dengan hati jang tetap tjintai akoe."

Fernand bergerak, salakoe orang jang djadi goesar.

»Akoe mengarti aken niatmoe, Fernand!» kata poela Mercedes: »kaoe ada niatan aken membinasakan dia, dari sebab akoe tida tjinta ka; adamoe kae nanti adoe pisomoe jang besar, dengan goloknja orang itoe. Tapi, apatah goenanja itoe? Kaloe kae kalah, kae tiada nanti djadi sobatkoe lagi, dan kaloe kae menang, kae nanti dapat lihat, jang persobatankoe kapadamoe berobah djadi kabentjiaan. Pertjajalah padakoe! perkara bakalahi sama saorang, itoelah boekan soewatoe djalan boewat senangken hatinja orang prampoewan, jang ada tjintai orang itoe. Maka djanganlah kae toeroeti ingatanmoe jang djahat, Fernand! Dari sebab kae tiada mendapat akoe ini boewat djadi istrimoe, biarlah kae senang hati dengan memandang padakoe seperti pada satoe soedara dan sobat; dan lagi," kata poela Mercedes itoe dengan berlinang ajer mata: »dengarlah, Fernand! tadi kae ada berkata, bahoewa laoetan tiada boleh dipertjaja, dan sam e pada sekarang ini, soedah kalihatan ampat boelan meliwat, sadari orang itoe pergi belajar, dan di dalam tempo itoe sering kali akoe mendapat lihat angin-riboet jang ada di fihak laoet."

Fernand tinggal berdiam; ia tida tjoba aken hi-boeri Mercedes, soepaja brenti toeroennja nona itoe

ampoenja ajer mata, jang mengoetjoer pada pipi kiri-kanan oleh kerna merasa koewatir di dalam hati; sedang bagitoe, Fernand itoe ada merasa, jang djikaloe ajer mata itoe ada toeroen boewat dia, dia nanti soeka membajar itoe dengan darah badan sendiri; aken tetapi ajer mata itoe ada mengoetjoer boewat lain orang.

Soedah berdiam sadja sedikit lama, Fernand itoe lantas berbangkit dan berdjalan boelak-balik, laloe berdiri di hadepan Mercedes dengan mengepal tangan dan bermoeka iadam.

»Bilanglah aken pengabisan kali, Mercedes!» katanja Fernand itoe pada si nona: »apa tetap bagitoe ingatanmoe?»

— »Akoek tjintai Edmond Dantes, dan tiadalah lain orang nanti djadi lakikoe.»

— »Apa sanantiasa kaeke nanti tjintai dia?»

— »Akoek nanti tjintai dia, sampe di dalam koeboer.»

Fernand toendoekken kapala sendiri, salakoe orang jang merasa kalah; ia menarik napas panjang, jang terdengar seperti soewara orang mengorok; komoedian dengan terkoenjoeng-koenjoeng ia angkat kapala, dan sambil menggigit gigi, ia berkata:

»Itoek lelaki soedah mati!»

»Kaloe dia soedah mati, akoe poen nanti lantas pergi mati.»

— »Kaloe dia tida berhati satia dan soedah loepai kaeke?»

Baroe habis Fernand itoe berkata bagitoe, di loewar pintoe roemah ada terdengar soewara orang jang triak-triak memanggil pada Mercedes.

»Ha!» kata Mercedes dengan soewara girang »njatalah jang ia tiada loepai akoe, kerna diala jang sekarang ada di loewar pintoe.»

Habis berkata bagitoe, Mercedes itoe berlari mingamperi pada pintoe jang ia lantas boekaken, sambil berkata:

»Mari Edmond! akoe ada di sini!»

Fernand, dengan moeka poetjat dan dengan ber-goemetar, ia moendoer satindak, salakoe orang jang berdjalan dan bertemoe saekor oelar di djalanannja komoedian Fernand itoe berdoedoek kombali dengan bantingken diri ka atas korsi.

Edmond saling peloeok sama Mercedes. Sinarnja mata-hari jang masoek ka dalam pintoe, ada me-noedjoe pada marika itoe, jang di itoe waktoe tiad melihat pada apa jang ada di sapoetarnja, dan tid beringat sama satoe apa, hanja merasa sadja am-beroentoeng atawa mabok dengan kagirangan. hinga omongnja djoega tiada kaloewar banjak, dan apa jang kaloewar, ada terpoetoes-poetoes; maka maskipoen omongnja itoe ada njataken kagirangan, adalah terdengar seperti soewara kadoekaän.

Komoedian dengan kaget Edmond melihat pada Fernand, jang ada di tempat goeram, dan lakoenja ada seperti orang mengantjam: dengan tiada disingdja, tangannja Fernand itoe poen soedah berg

rak dan memegang pada kapalanja satoe piso besar, jang ada tergantoeng pada saboek di pinggang.

»Ha! bri maäf padakoe!» kata Edmond sambil kisoetken djijat: »akoe tiada lihat, jang kita-orang da bertiga di tempat ini.»

Komoedian Edmond itoe berbalik dan berkata pada Mercedes: »Si apatah toewan ini?»

»Toewan ini nanti djadi sobatmoe jang paling baik, Dantes!» sahoet Mercedes: »kerna dia ini sobatkoe dan soedarakoe, dia ini Fernand, jaitoelah satoe orang di doenia ini, jang tertjinta olehkoe di sabawahannmoe, Edmond! apa kae tida kenali dia?»

»O, ja! akoe kenali!» kata Edmond, laloe sambil pegangi Mercedes dengan tangan kiri, ia sodor-ken tangan jang kanan kapada Fernand.

Tapi Fernand tiada samboeti tangan itoe, hanja tinggal sadja berdiam saepama soewatoe patong jang bisoe dan tiada bisa bergerak.

Komoedian, sahabis menengok pada Mercedes dengan merasa heran, Edmond melihat kapada Fernand jang ada selakoe orang mengantjam. Edmond djadi terkedjoet dan sinarnja amarah djadi terlihat di ia poenja moeka.

Ija berkata: »Akoe tiada kira, jang dengan lantaran terboeroe-boeroe datang di sini, akoe nanti dapatkan satoe moesoeh, Mercedes!»

»Satoe moesoeh!» kata Mercedes sambil melihat dengan goesar kapada Fernand: »kae bilang, ada satoe moesoeh di dalam roemahkoe, Edmond! Kaloe

akoe bisa pertjaja omongmoe itoe, tantoe seka
akoe lantas pegang tanganmoe dan berdjalan per
ka Marseille, aken tiada balik kombali ka dalam ir
roemah."

Di itoe waktoe matanja Fernand boleh diseb
ada mengaloewarken kilat.

»Dan djikaloe kae ini mendapat tjilaka," ka
poela Mercedes: »akoe nanti mandjat ka tandjoer
Morgion dan bantingken diri ka dalam gawir, bi
badankoe djadi antjoer di atas batoe karang."

Moekanja Fernand ada berwarna poetjat.

»Aken tetapi sangkaänmoe ada salah, Edmond
kata poela si nona: »tida sekali kae ini ada meliha
moesoeh: di sini poen tida ada lain orang da
pada Fernand, akoe poenja soedara jang nanti p
gang tanganmoe seperti satoe sobat jang baik.

Sambil berkata bagitoe, Mercedes itoe mema
dang kapada Fernand, jang lantas djadi sepe
terkena mantra-goena dan lantas mengamperi
ngan perlahan serta sodorken tangan kapada E
mond Dantes..

Fernand itoe poenja amarah, jang ada oepan
ombak besar, soedah djadi terpetjah dengan lant
ran Mercedes poenja ajer-moeka jang memegan
koewasa di atas Fernand ampoenja hati.

Aken tetapi satelah soedah merabah tangann
Edmond, dan ada rasa soedah perboewat, apa jang
boleh diperboewat olehnja, lantas sadja Fernan
itoe berlari ka loewar roemah dan teroes pergi.

»O!» kata lelaki itoe, sambil djambaki ramboet berdiri pada sapandjang djalan, salakoe orang jang kata: »siapatah nanti bisa toeloengi akoe ini, jang tertjilaka amat!»

Sedang bagitoe, Fernand itoe dapat dengar orang berkata: »He, orang Catalaan! Fernand! ka mana ka koe ini berdjalan?»

Fernand merandak, melihat ka sana sini, laloe sempat lihat Caderousse, jang lagi berdoedoek sama-sama Dangler di depan roemah di bawah poehoen.

»He,» kata Caderousse: »mengapatah koe tida mengamperi ka sini? Apa koe lagi tida sempat, mengapa tida ada poenja tempo aken menegor pada sobat-sobat?»

»Lebih lagi, kaloe sobat-sobat itoe ada adepi satoe esch anggoer jang masih ampir berisi penoeh,» kata Dangler aken samboengi omongnja Caderousse.

Fernand memandang dengan tertjenggang kapada pewa orang itoe, tapi tida menjahoet satoe apa.

»Ia kalihatan seperti orang jang mangoe,» kata Dangler sambil membentoer dengan loetoet kapada Caderousse: »Apa kita-orang soedah salah menegor, dan Dantes soedah menang, sedang kita ada kalah, jang ia nanti kalah?»

»Demi setan! kita orang misti taoe halnja sobat,» kata Caderousse; komoedian ia lantas menengok kapada Fernand dan berkata padanja itoe: »Bagaimana, Fernand! apa koe tida soeka minoeman?»

Fernand soesoet keringat jang ada di djidatnja laloe mengamperi dengan perlahan ka bawah poe hoen jang tedoeh, sedang hawa jang sedjoek ad membri rasa ringan pada badannja.

»Tabe, sobat-sobat!» kata Fernand itoe: »angka ini soedah memanggil kapadakoe, boekan?»

Habis berkata bagitoe, lelaki itoe lantas berdoe doek dengan bantingken diri ka atas satoe dari antara korsi-korsi jang ada pada sapoetar medja.

»Akoek soedah panggil kae, sebab kae ada berdjalan salakoe orang jang gila, dan akoe ada koe watir bahoewa kae nanti memboewang diri di laoet!» kata Caderousse sambil tertawa: »Hala! kaloe kita ada poenja sobat, boekan sadja kita mist kasih ia minoem sagelas anggoer, hanja kita mist djaga djoega, djangan sampe ia menelan ajer bebrapa botol.»

Fernand memboewang napas dengan keras, hingga napasnja itoe terdengar seperti soewara orang moelai nangis, laloe ia djatohken kapala ka atas tangan sendiri, jang dirangkap di atas medja.

»Ha! apa kae maoe akoe bilang satoe apa, Fernand?» kata Caderousse sabiasa orang bengal jang meloepaken atoeran sopan: »Kae ini ada kalihatatan seperti orang jang birahi, tapi tertampik oleh nona jang tertjinta.»

Habis bilang bagitoe, Caderousse itoe poen tertawa berkakakan.

»Moestahil!» kata Danglars: »saorang lelaki se

perti dia ini poen, boekan sekali dilahirken boewat dapat tjilaka di dalam hal katjintaän. Kae mengomong dengan bermain, Caderousse!"

»Tida! tida sekali akoe bermain," sahoet Caderousse itoe: »dengarlah sadja boenjinja ia poenja napas. — Hajolah, Fernand! angkat hidoengmoe dan sahoetilah kita-orang. Tiadalah bagoes kalakoeänmoe, kaloe kae tida sahoeti sobat-sobat jang tahnjaken kawarasanmoe."

Dari sebab Fernand tinggal berdiam djoega, tida pesoewara dan tida bergerak, hanja membatoe sadja, seperti ia tida sekali ada merasai sindirannja orang, maka Caderousse itoe lantas berkata:

»Ha, apa kae tida lihat, Danglars? betoel-betoel demikian adanja hal: ini Fernand jang ada di sini, sa-orang Catalaan jang baik serta gagah, satoe penangkap ikan jang paling pande di Marseille, ia ada tjintai satoe nona elok jang bernama Mercedes; tapi sajanglah amat nona ini sendiri ada bertjinta pada stuurman pertama dari kapal Pharao, dan dari sebab tadi kapal itoe telah dadang di sini, kae mengarti sekarang bagimana adanja hal?"

»Tida, akoe tida mengarti satoe apa aken hal itoe," sahoet Danglars.

»Fernand ini dibri slamat djalan oleh Mercedes," kata poela Caderousse jang teroesken omongannja.

»Habis, apa lagi?" kata Fernand sambil mengangkat moeka dan memandang pada Caderousse, salakoe orang jang tjari moesoeh aken dinginken

amarah di dada: »Mercedes saorang merdika, boekan? Sebab itoe boleh sekali ia toeroet soeka sendiri dan tjintai siapa jang ia maoe.”

»O, kaloe kaeo ingat bagitoe!” kata poela Caderousse: »lantas adalah lain perkara! Akoe soedah ingat, bahoewa kaeo ini saorang Catalaan, dan orang telah tjerita padakoe, bahoewa saorang Catalaan tiada nanti kasih dirinja dioendoerken oleh moesoehnja di dalam hal katjintaän; malah orang telah berkata djoega, bahoewa kaeo ini, Fernand bisa berlakoe gemas di dalam hal membalas sakti kapada orang.”

Fernand tersenjoem, salakoe hendak berkata bahoewa benar sekali kata Caderousse itoe. Aken tetapi ia lantas berkata: »Saorang jang bertjintai, tiada bisa berhati gemas.

»Kasihani!” kata Danglars, seperti dengan sabenar-benarnja ia ada merasa kasihan: »sobat kita Fernand ini tiada kira, jang ia nanti melihat Dantes datang dengan terkoenjoeng-koenjoeng! Brangkali djoega ia ada sangka, bahoewa Dantes soedah mati, atawa soedah tjintai prampoewan lain!”

»Demi kahormatankoe,” kata Caderousse jang soedah moelai merasa mabok: »di dalam hal Dantes datang di sini dengan selamat, boekankah Fernand sendiri sadja jang merasa tida enak! boekankah bagitoe, Danglars?”

»Benar sekali,” sahoet Danglars: »dan ampun akoe brani bilang, bahoewa adanja hal ini nanti

datangkan katjilakaän kapadanja."

»Aken tetapi," kata poela Caderousse sambil toewang sagelas anggoer boewat Fernand dan sagelas boewat diri sendiri: »dengan senang ia nanti kawin sama itoe Mercedes jang amat elok: dia poen soedah datang boewat menikah."

Sedang bagitoe, Danglars mengawasi pada Fernand, jang merasa amat panas di hati, oleh kerna dengar omongan Caderousse itoe. Komoedian Danglars itoe lantas berkata pada Caderousse: »Kapantah itoe kawinan nanti terdjadi?"

»O, belon sekali ada djadi sampe bagitoe djaoeh!" kata Fernand, sabelon Caderousse menjahoet.

»Benar," kata poela Caderousse: »sampe bagitoe djaoeh, memang belon terdjadi; tapi kawinan itoe nanti lantas terdjadi, kaloe sadja Dantes soedah djadi kapitein kapal Farao; boekankah bagitoe, Danglars?"

Danglars djadi terkedjoet dengan lantaran omongan itoe, laloe berbalik dan memandang pada Caderousse, boewat dapat taoe, kaloe-kaloe Caderousse soedah berkata bagitoe dengan sengadja, boewat mengganggoe kapadanja; aken tetapi, sabagaimana jang kalihatan dari moekanja itoe lelaki jang mabok, boekanlah ia niat mengganggoe kapada Danglars. Maka sembari isiin kombali gelas-gelas minoeman, Danglars itoe berkata:

»Sebab bagitoe, biarlah sekarang kita minoem slamat aken kawarasannja kapitein Edmond Dan-

tes, bakal soewaminja itoe nona Mercedes jang eilok."

Caderousse angkat gelasnja dengan tangan ber-goemetar dan minoem isinja itoe dengan sakali isap. Fernand angkat gelasnja dan toempahkan isinja itoe ka tanah.

»Hola!" kata Caderousse: »akoe lihat apatah itoe di sana, di kampoeng orang Catalaan di tempat tinggi? Tjoba kae lihat, Fernand! matamoe ada lebih terang dari matakoe; akoe rasa matakoe ini soedah djadi saboej oleh kerna djahatnja ini minoeman. Ha! orang nanti kataken, bahoewa jang kalihatan itoe doewa orang jang bertjinta-tjinta-an, dan sekarang lagi berdjalan-djalan dengan memegang tangan satoe pada lain. Tobat-tobat! ia-orang tida kira, jang kita-orang ada melihat kapadanja: lihatlah, ia-orang saling pelok!"

Danglars mengawasi sadja kapada Fernand, jang kalihatan saperti ada merasa amat sakit di hati.

»Apa kae kenal orang-orang itoe, Toewan Fernand?" katanja Danglars itoe.

»Ja," sahoet Fernand dengan soewara di dalam leher: »marika itoe toewan Edmond dan nona Mercedes!"

»Tah! apa kata!" kata poela Caderousse: »hahaha! akoe soedah tida kenali marika itoe! — He, Dantes! hola, nona eilok! marilah sini dan tjeritalah pada kita-orang, di hari mana angkae nanti membikin perdjamoe-an penganten; kerna, maski di sini ada

toewan Fernand, dia ini tida soeka bilangi kita perkara itoe."

»Djamlah!» kata Danglars, sambil pegangi Caderousse jang bangkit berdiri, tapi maoe tersoempat: berdiri betoel-betoel dan biarkenlah doewa orang itoe bertjinta-tjinta-an. Lihat toewan Fernand, dan toeroetlah toeladannja: dia ini sedikitnja poenada berpikiran benar.

Brangkali djoega Fernand itoe — dari sebab terganggoe oleh omong-omongnja Danglars — nanti djadi toeroeti amarahnja hati; kerna dengan koejoeng-koenjoeng ia berdiri, dan lakoenja kalihatan saperti ada sadia aken menerdjang kapada Dantes; aken tetapi di itoe waktoe ia dapat lihat moekanja Mercedes jang tertaboer dengan mata gilang-goemintang, dan ia lantas beringat djoega pada antjaman nona itoe, jang berkata nanti memboenoeh diri, djikaloe Edmond sampe dapat tjilaka; maka dengan hati terpetjah Fernand itoe lantas berdoedoek kembali di korsinja.

Danglars menoenak-nengok memandang pada moekanja itoe Caderousse jang mabok dan Fernand jang ampir djadi gila oleh kerna merasa doeka dan sakit hati.

»Ini doewa orang goblok tiada bergoena satoe pa," kata Danglars di dalam hati: »akoe rasa, sebarang ini akoe ada berdoedoek di antara saorang pemabokan dan saorang pengetioet. Ini si hati dengki ada djadi poesing lantaran anggoer, maskipoen

ia tida pantas bagitoe, kaloe boekan minoem njali: ini satoe bantong tinggi jang dirampas nona kajintaännja dari depan hidoeng sendiri, ia hiboer sadja hatinja dengan mengadoeh dan menangis salakoe anak ketjil. Sedang bagitoe, ia bisa mengaloewarken kilat dari pada mata, seperti orang-orang Spanje dan Sicillë, jang amat pande membalas sakit pada sasama manoesia; lain dari bagitoe, kepalannja bantong ini ada sampe besar aken dipakemoekken kapala banteng, seperti kampaknja toekang djagal. Tapi toch ia lembek sekali! Soenggoeh itoe Edmond ada beroentoeng bagoes amat: ia nanti kawin sama itoe nona eilok, ia nanti djadi ka itein dan nanti tertawaï kita-orang jaitoelah saände akoe berdiam sadja."

Sambil kataken itoe omongan jang paling belakng, Danglars itoe tersenjoem.

»Hola!» kata poela Caderousse dengan triak, sambil menoenboek pada medja: »hei! Edmond! apa kae tiada lihat sobat-sobatmoe, atawa kae soedah djadi angkoeh sekali?»

»Tida, sobatkoe Caderousse!» sahoet Dantes: »boekan sekali akoe ini djadi angkoeh, hanja ada merasa amat beroentoeng, hingga tiada beringat pada hal lain."

»Kaloe bagitoe, ada lain perkara," kata Caderousse: »Haha! tabe Njonja Dantes!"

Mercedes memangoet, laloe berkata: »Nama itoe belon djadi poenjakoeh, dan di tanahkoe orang

pandang itoe seperti satoe alamat djelek, kaloe satoe anak-prampoewan diseboet dengan nama toendangannja, pada sabelon toendangan itoe djadi laki-laki; sebab itoe, kaloe kae soeka, seboetlah sadja koe ini Mercedes."

»Djanganlah kae ketjil hati pada Caderousse itoe," kata Edmond pada toendangannja: »ia poenjadi ingaat sama hal itoe."

»Tantoelah sigra djoega kae nanti bikin perdjamoean penganten, Toewan Dantes?" kata Danglars sambil memangoet pada Edmond dan Mercedes.

»Ja, Toewan Danglars!" sahoet Edmond: »ini hari perdjandjian hal kawin nanti diatoer di roemah ajahkoe, dan di hari esok atawa noesa perdjamoean penganten nanti dibikin di dalam ini roemah La Reserve. Akoe harap sobat-sobat nanti soeka datang di perdjamoean koe itoe; tegasnja, kae ada dioendang, Toewan Danglars! dan kae djoega, Caderousse!"

»Tapi Fernand ini?" kata Caderousse dengan tertawa keras: »apa ia djoega dioendang?"

»Soedaranja istri koe ada djadi soedarakoe sendiri," sahoet Edmond: »akoe dan Mercedes nanti merasa doeka hati, kaloe Fernand tiada toeroet berkoempoel di perdjamoean itoe."

Fernand memboekaken moeloet, salakoe hendak menjahoet; aken tetapi perkataan tida bisa kaloewar dari dalam lehernja.

»Ini hari atoer djandjian, esok atawa noesa bikin perdjamoëän,” kata poela Danglars: »hola! kaoe boeroe-boeroe sekali, kapitein!”

»Danglars!” kata Edmond dengan tersenjoem. »akoe misti berkata padamoe, sabagimana Mercedes telah berkata pada Caderousse: djanganlah seboe akoe ini dengan itoe nama pangkat, jang belon djago poenjakoë: itoe poen boleh datangkan perkara djelek.”

»Bri maäf padakoe!” sahoet Danglars: »akoe maoe membilang sadja, bahoewa kaoe ini amat boeroe-boeroe, kerna akoe ada taoe, bahoewa kaoe ada poenja banjak tempo: kapal Pharao poen tida nanti berlajar lagi, kaloe tiga boelan belon berlaloe.”

— »Boewat dapat kasenangan, salamanja poer orang kapingin lekas; kerna djikaloe orang soedah melarat lama, adalah soesah aken ia pertjaja nanti dapat kasenangan hati. Tapi boekanlah perkarakoe sendiri sadja, jang bikin akoe terboeroe-boeroe akoe misti pergi djoega ka Parijs.”

— »Ha! pergi ka Parijs! ada perkara jang misti dioeroes?”

— »Boekan perkarakoe sendiri, hanja aken lakoe ken sadja kapitein kita poenja pesanan jang paling belakang. Kaoe tantoe mengarti, Danglars! bahoewa pesanan jang bagitoe, soetji adanja. Tapi akoe tiada nanti pake lebih banjak tempo dari jang perlo boewat djalan pergi dan poelang.”

»Ja, ja, akoe mengarti,» sahoet Danglars; komoe-
 lian ia berkata di dalam hati: »Pergi ka Parijs!
 tantoe sekali aken sampeken itoe soerat, jang ia
 soedah trima dari groot-maarschalk. Demi Allah!
 ini soerat mendatangkan padakoe soewatoe ingatan
 bagoes! O, Dantes! sobatkoe! belonlah kae ini
 tertoeelis pada angka 1 di dalam daftar dari orang-
 orang kapal Pharao!»

Habis berkata-kata bagitoe, Danglars menengok
 kombali pada Dantes, dengan berkata: »Slamat
 djalan!»

Dantes memanggoet, laloe teroes berdja'an-djalan
 kombali dengan senang hati bersama-sama Mercedes.

IV.

PERDAMIAN DJAHAT.

Danglars mengawasi pada Edmond dan Mercedes, sampe doewa orang ini soedah djalan membelot di satoe tikoengan dan tiada kalihatan lagi. Sedang bagitoe, Fernand ada tinggal berdoedoek dengan bergoemetar dan berwarna poetjat; Caderousse ada menjanji dengan soewara poetoos-poetoos.

»Soenggoeh! sobatkoe!» kata Danglars kapada Fernand: »itoelah satoe kawinan jang tiada senangken hati segala orang.»

»Kawinan itoe memoetoesken akoe poenja harapan,» sahoet Fernand.

— »Apa kae tjinta pada Mercedes?»

— »Akoekoe tjintai dia dengan sagenap hatikoe.»

— »Soedah lama?»

— »Sadari akoe baroe kenal padanja, akoe soedah merasa tjinta.»

— »Tapi kae ini djambaki ramboet sendiri, sedang kae misti tjari atoeran aken goena perkaramoe! Adjaib! akoe tiada sekali kira, bahoewa orang-orang jang seperti kae ini, bisa berlakoe bagini roepa!»

— »Apatah sekarang, jang akoe misti perboewat?»

— »Akoë 'mana taoë? Itoë boekan perkarakoë! Boekan akoe jang tjintai nona Mercedes, hanja kaöe. — Indjil berkata: tjarilah, dan kaöe nanti mendapat.»

— »Akoë soedah dapat.....»

— »Dapat apa?»

— »Dapat ingatan aken boenoeh Edmond Dantes; tapi Mercedes telah bilang padakoë, jang djikaloe toendangannja djadi binasa, ia nanti memboenoeh diri.»

— »Ach! orang bilang sadja bagitoë, tapi orang tiada nanti berboewat bagitoë.»

— »Kaöe tiada kenal adatnja Mercedes, Toewan! kaloe ia soedah mengantjam, ia nanti lakoeken djoega antjamannja itoë.»

«Hm!» kata Danglars di hati: »apa itoë prampoewan memboenoeh diri atawa tida, itoelah akoe tida perdoeli, kaloe sadja Dantes tiada djadi kapitein.»

Sedang bagitoë, Fernand berkata aken teroesken omongannja: »Dan pada sabelon Mercedes mati, akoe nanti boenoeh dirikoe sendiri.»

«Ha! itoelah satöe katjintaän jang benar!» kata Caderousse dengan triak sabiasanja orang mabok: »kaloe boekan, maka njatalah akoe ini tiada taoë a, a adanja katjintaän!»

«Akoë rasa,» kata Danglars pada Fernand: »kaöe ini satöe lelaki baik; akoe merasa ingin bisa toejoengi kaöe, tapi.....»

»Kaloe bagitoe,” kata Caderousse dengan poela toesken omongan orang: »katakanlah pikiranmoe!”

»Sobatkoel!” kata poela Danglars: »kaoe ini soe- dah tigaper-ampat mabok; kosongken ini flesch dan kaeo lantas djadi mabok betoel. Maka minoem- lah sadja, dan djangan tjampoer di dalam kita poe- nja perkara. Aken omongken apa jang kita haroes perboewat, kita misti pake ingatan jang terang”

»Apa kaeo bilang? akoe ini mabok?” kata Cade- rousse: »Kaeo sendiri mabok, maka bisa bilang bagitoe! Akoe masih bisa kosongken lagi tiga bo- tol anggoermoe ini, jang botolnja tida lebih besar dari botol Ajer Cologne! Pamphilius, bawa ang- goer lagi!”

Dan soepaja omongnja itoe djadi bertambah keren s- Caderousse itoe menoeboek dengan gelas kapada- medja, hingga gelasnja djadi terpetjah.

»Kaeo hendak menoeoengi, dan hendak membi- lang apa kapadakoe? Toewan!” kata Fernand ka- pada Caderousse, jang dipoetoesken omongannja i-

»Ja, tapi apatah jang tadi akoe hendak katakan?” sahoet Danglars: »Ini Caderousse jang mabok, soe- dah petjahken apa jang tadi ada di dalam ingatankoe. s- hingga sekarang akoe tra ingat apa adanja itoe.”

»Mabok sabagimana kaeo soeka katakan,” kata Caderousse: »tapi bertambahlah djeleknja orang- i orang jang takoet sama anggoer: ia-orang takoet M- sama itoe, dari sebab ada ampoenja ingatan djahat r-

dan ada koewatir, kaloe-kaloe ajer anggoer nanti
 janjietken itoe!"

Habis bilang bagitoe, teroes sadja Caderousse
 itoe menjanji bagini:

»Ajer tawar minoeman orang-orang berdosa;
 Kiamat ajer djeman nabi Noch kanjataännja.
 Jang takoet anggoer, dia haroes binasa,
 Haroes linjap dan moesna dari ini doenja!"

»Kaoe berkata, Toewan!" kata poela Fernand
 bada Danglars: »bahoewa kaoe hendak membri toe-
 loengan kapadakoe; tapi kaoe soedah maoe teroes
 berkata lagi."

»Ja," sahoet Danglars: »akoe soedah maoe ber-
 kata bagini: tapi apa nanti tjoekoep adanja toe-
 loengankoe, kaloe akoe adaken sadja satoe perkara,
 soepaja Dantes tiada djadi kawin sama itoe nona
 jang kaoe tjinta? Akoe rasa kawinan itoe boleh
 djoega ditjegahken, sedang Dantes tinggal hidoep
 djoega."

»Melinken kamatian sadja bisa tjereken marika
 itoe satoe dari lain," kata Fernand.

»Kaoe ini mengomong seperti orang jang tida
 taoe satoe apa, sobat!" kata Caderousse: »tapi di
 sini ada Danglars jang amat tjerdik di antara orang-
 orang tjerdik; dia ini nanti njataken padamoe, ba-
 hoewa kaoe soedah salah pikir. — Hajo, njatakenlah
 itoe, Danglars! Akoe soedah tanggoein kaoe ini.
 Njatakenlah, bahoewa tiada sekali perloe aken Fer-
 nand ini memboenoeh Dantes; lajn dari bagitoe,

sajang sekali, kaloe Dantes misti mati. Dia itoe sat anak jang baik; akoe soeka sama dia! — Dantes akoe minoem selamat aken ka oe, Dantes!”

Fernand berbangkit, salakoe orang jang hal kasabarannja.

»Biarken dia mengatjo!” kata Danglars, sam memegang pada Fernand jang maoe berangkat m noemboek orang: »maskipoen ia mabok, omongr tida samoewa salah. Kaloe Dantes disingkirke djadilah djoega ia terpisah dari itoe nona, sepe tertjere oleh elmaoet: tjobalah ka oe ingat, saanc di antara Dantes dan Mercedes itoe ada tembokn pemboewiän, tiadakah sama djoega, seperti Dantes itoe ada di dalam koeboer?

»Ja, tapi dari dalam pandjara orang boleh ka loewar kombali,” kata Caderousse, jang maskipoe soedah teramat poesing masih maoe djoega toeroe bitjara: »dan kaloe orang kaloewar kombali sert ada bernama Edmond Dantes, orang nanti men balas sakit.”

»Itoe tida mengapa,” kata Fernand.

»Lain dari bagitoe,” kata poela Caderousse »mengapatah orang nanti pandjaraken Dantes? I tida memboenoeh, tida mentjoeri, tida meloekai!

»Diamlah!” kata Danglars.

»Ako e tida maoe diam!” sahoet Caderousse »akoe maoe biar orang bilang padakoe, mengap orang nanti pandjaraken Dantes; akoe tjinta pada Dantes! aken kaslamatanmoe, Dantes!”

Sambil berkata bagitoe, Caderousse itoe meng-
gkat gelas tinggi-tinggi dan lantas minoem
inja gelas itoe.

Danglars melihat pada matanja Caderousse, dan
ia rasa jang orang ini soedah djadi mabok betoel;
moedian ia menengok dan berkata pada Fernand:
"Kaoe mengarti sekarang, bahoewa tiada perloe
koe memboenoeh Dantes?"

— »Ja, kaloe sadja — seperti tadi kaoe berkata —
leah ada lantaran aken masoekken Dantes ka-
lam pandjara. Tapi apa kaoe ada akalaken dapat-
n itoe lantaran?"

— »Kaloe kaoe mengoesoet-oesoet dengan tertib,
koe tantoe nanti dapatkan djoega. — Tapi tjilaka-
hat! boewat apatah djoega akoe tjampoer di dalam
hat ini? Apa hal ini djadi perkarakoe?"

— »Akoel tida taoe, apa hal ini djadi perkaramoe
kwa tida; tapi akoe taoe, bahoewa kaoe ini ada
membentji kapada Dantes. Saorang jang membentji
adalah bisa salah mendoega, kaloe ia merasa ada
elihat kabentjian itoe di hati lain orang."

— »Bagimanatah boleh djadi, akoe ini ada mem-
bentji kapada Dantes!? Tida sekali! Akoe ada
rasa sadja, bahoewa kaoe ini ada berdoeka, dan
berdoekaänmoe menerbitken rasa kasihan di dalam
hatikoe; tapi kaloe sekarang kaoe mendoega, ba-
hoewa akoe sendiri ingin datangken katjilakaän
pada Dantes, — selamat tinggal, sobat! toeloenglah
rimoe sendiri, sabrapa jang kaoe bisa."

Habis bilang bagitoe, Danglars itoe lantas melag maoe berdjalan pergi.

»Nanti!» kata Fernand sambil memegang padanja: »diamlah doeloe: sabenarnja, tida sekali akoe perdoeli, apa kaeo membentji pada Dantes, atawa tida; tapi akoe sendiri ada bentji padanja dan akoe kataken itoe dengan teroes-terang. Tjarilah satoe akal, dan akoe nanti goenaken itoe, kaloe sadja boekan perkara memboenoeh; kerna Mercedes soedala berkata, jang ia nanti memboenoeh diri, kaloe orang memboenoeh Dantes.»

Caderousse, jang tidoerken kapala di atas medja lantas angkat kapalanja itoe, laloe dengan memandang pada Fernand dan Danglars, ia berkata:

»Memboenoeh Dantes! Siapatah jang hendak memboenoeh Dantes? Akoe tida maoe, orang memboenoeh padanja: dia itoe sobatkoe dan tadi pagia maoe kasih akoe pake doewitnja, seperti akoe soedah kasih dia pake doewitkoe. Akoe tiada maoe orang memboenoeh Dantes!»

»He! siapatah djoega ada berkata hendak memboenoeh kapadanja?» kata Danglars: »Orang melinken bitjara aken bermain, lain tiada. Minoemlah aken slamatnja Dantes itoe,» kata poela itoe Danglars sambil isii gelasnja Caderousse: »dan biarkenlah kita-orang mengomong-omong dengan senang.»

»Ja, ja, aken slamatnja Dantes!» kata Caderousse sambil mengangkat gelas: »aken slamatnja Dantes aken slamatnja tah, kering!»

»Ada akal apatah?» kata Fernand pada Danglars.

— »Belonkah djoega kaeo dapatkan itoe?»

— »Belon; kaeo poen ada djandji aken toeloeng jari itoe.»

— »Ja! orang-orang Prasman ada lebih dari orang-orang Spanje: orang Spanje berpik-pikir dan orang Prasman dapatkan apa jang perloe.»

— »Kaloewarkenlah sigra akalmoe!»

Danglars lantas menengok pada orang jang poeja roemah minoeman, laloe berkata: »Bawa pena, kertas dan tinta!»

»Pena, kertas dan tinta?» kata Fernand dengan heran.

»Ja,» sahoet Danglars: »akoe ini poen djoeroe-koelis. Pena, tinta dan kertas ada djadi perabotkoe; tida dengan perabot, akoe trabisa kerdja.»

»Kasih pena, kertas dan tinta!» kata Fernand dengan triak.

Satoe boedjang datang bawa barang-barang itoe dan taro di atas medja.

»Orang bilang,» kata Caderousse sambil taro tangannja di atas itoe kertas jang baroe datang: »bahoewa barang ini ada tjoekoep aken mempoenoeh orang, dan lebih baik orang goenaken ini, dari pada menoenngoe liwatnja orang di tempat soenji. Akoe ada merasa lebih takoet pada pena, kertas dan tinta, dari pada takoet golok atawa pistol.»

»Ini badoet belon mabok sabagimana jang kita

sangka," kata Danglars dengan perlahan kepada Fernand: »isiilah lagi gelasnja!"

Fernand lantas isi gelas itoe, dan Caderousse lantas pindahkan tangannja dari pada kertas kapad gelas.

Saban gelas itoe soedah djadi kosong, Fernand isi lagi, sampe Caderousse djadi roeboeh dan djatol ken gelasnja ka atas medja.

»Sekarang ia mabok!" kata Fernand jang melihat lakoenja Caderousse.

»Dengarlah! »kata Danglars: »tjobalah ka inget, apa jang nanti djadi, djikaloe pada sasoesedanja Dantes itoe berlajar lama dan di palajarannja itoe ia ada naik ka darat di Napels dan di Elbe, lantas ada orang jang mengadoe pada Procureur Baginda Radja, bahoewa Dantes itoe ada djadi orang titahannja Keizer Napoleon Bonaparte?"

»O! akoe nanti toedoeh padanja, jang ia ad djadi orang itoe!" kata Fernand dengan girang.

»Ja," kata poela Danglars: »tapi orang nanti soeroeh kaoe menanda tangan di bawahnja ka poenja dakwaan jang nanti ditoeliskan, dan orang nanti panggil kaoe datang ka hadapan orang jang kaoe dakwa. Akoe nanti kasih padamoe, apa jang perloe aken kaoe tegoehken dakwaanmoe, itoe soedah tantoe; tapi Dantes tida nanti tinggal soemoer hidoep di dalam pandjara, dan kaloe kaloewar, tjilakalah orang jang telah menjilak padanja."

»O, itoelah satoe perkara jang betoel-betoel akoe kapingin!» kata Fernand: »biarlah ia datang aken berbautah sama akoe.»

»Ja,» kata poela Danglars: »tapi Mercedes nanti membentji sangat kapadamoe, kaloe kaee brani jakar sedikit sadja koelitnja itoe Edmond Dantes ang tertjinta!»

»Ach, benar sekali!» kata Fernand dengan me-asa soekar.

»Sebab bagitoe,» kata Danglars: »baiklah djoega kita berboewat sabagimana akoe berboewat pada sekarang ini, jaitoe memegang pena, tjeloep itoe di tinta dan toelis dengan tangan kiri soewatoe pengaloeän jang bagini boenjinja.»

Habis bilang bagitoe, lantas sadja Danglars itoe menoelis dengan tangan kiri dan dengan hoeroef-hoeroef berdiri, jang beda sekali dengan toelisannja jang biasa; komoedian ia kasih toelisannja itoe kepada Fernand, jang lantas membatja itoe dengan soewara perlahan, bagini:

„Toewan Procureur Baginda Radja dibri taoe oleh sobatnja tachta dan agama, bahoewa saorany bernama Edmond Dantes, stuurman besar dari kapal Pharao, jang tadi pagi baroe datang dari Smyrna, pada sasoedahnja mampir di Napels dan Porto Ferrajo, 1) telah ada membawa soerat dari Murat 2)

1) Kota di poelo Elba. — 2) Iparnja Napoleon. —

kapada Napoleon, dan oleh Napoleon disoeroeh membawa satoe soerat kapada kawanannya dari orang-orang Bonapartisch 1) di kota Parijs. — Orang nantu dapatken kanjataän salahnja stuurman itoe, kaloe orang tangkap dia, dan dapatken itoe soerat pade badannja, atawa di roemah bapanja, atawa di dalam kamarnja di kapal Pharao."

»Dengan atoeran bagini," kata poela Danglars pada Fernand: »kaoe poenja pembalasan sakit djadi dilakoeken dengan tjerdik, tiada nanti boleh djadi menjoesahi kapadamoe, dan segala perkara nanti berdjalan sendirinja. Sekarang tiada apa lagi jang misti diperboewat, hanja misti lipatken sadja soerat ini bagini, dan toelisi alamatnja: »»Kapada Toewan Procureur Baginda Radja,"" lantas segala perkara jang perloe, soedah djadi selesah diperboewat."

Sambil bilang bagitoe, Danglars itoe lipatken itoe soerat dan toelisi alamatnja.

»Ja, samoewa soedah selesah diperboewat!" kata Caderousse, jang maskipoen soedah sangat djadi mabok, masih bisa djoega dengar apa jang dibatja dan bisa mengarti djoega apa jang nanti djadi dengan lantaran itoe dakwaän: »dan dengan lantaran diperboewatan ini nanti terbit satoe perkara amat doerhaka!"

Sembari kata bagitoe, Caderousse itoe maoe ambil itoe soerat jang ada di depan Danglars.

1) Kambratnja atawa orang-orang jang masih soeka mendjoe djoeng Napoleon Bonaparte.

»Ach,» kata Danglars sambil laloeken itoe soerat dengan tjepat: »apa jang akoe perboewat dan bi-
 ang, itoe melinken aken memairi sadja. Akoe tiada
 sekali maoe aken Dantes dapat tjilaka: itoe Dantes
 poen baik sekali! Sebab itoe, lihatlah!» katanja
 poela sambil bedjak-bedjak sedikit itoe soerat, laloe
 limparken ka satoe podjok di itoe roemah minoeman.
 »Itoe betoel!» kata Caderousse: »Dantes itoe so-
 atkoe, dan akoe tiada maoe orang menjilakai
 badanja.»

»Hola! siapatah djoega ada niatan berboewat dja-
 nat?» kata Danglars sambil berbangkit dan memam-
 lang pada Fernand jang tinggal djoega berdoedoek,
 tapi melirik kapada itoe soerat jang dilimparken tadi.
 »Kaloe bagitoe,» kata poela Caderousse: »biarlah
 orang bawa lagi anggoer! akoe maoe minoem aken
 lamatnja Edmond dan itoe nona Mercedes jang
 eilok!»

»Kaoe soedah minoem lebih banjak dari terlaloe
 banjak, pemabokan!» kata Danglars: »kaloe kaoe
 minoem teroes sadja, kaoe nanti djadi terpaksa aken
 doer di sini, sebab kaoe tiada nanti bisa berdjalan.»

»Apa?» kata Caderousse dengan triak: »Ako
 tiada nanti bisa berdjalan! Akoe maoe bertaroh,
 ang akoe masih bisa mandjat ka atas martjoe Ac-
 eoules dengan tiada tersontoh-sontoh!»

»Baik!» sahoet Danglars sambil tersenjoem: »akoe
 maoe bertaroh, tapi di hari esok. Sekarang soedah
 tang waktoe aken berdjalan poelang. Mari tangan-

moe dan biarlah kita lantas berangkat.”

»Mari kita berangkat,” kata Caderousse: »tapi tida perloe kae pegangi katekkoe, Danglars! Hajo, Fernand! apa kae mae pergi bersama-sama ka kota?”

»Tida,” sahoet Fernand: »kerna akoe mae poelang ka desa orang Catalaan.”

— »Kae salah: lebih baik kita pergi ka kota hajolah!”

— »Ako tida perloe satoe apa di Marseille djoega akoe tida mae pergi ka sana.”

— »Apa? Kae tida mae, sobatkoe? Baik; toe roetlah soekamoe sendiri! Samoewa ada merdika Marilah Danglars! dan biarkenlah toewan Fernand poelang ka desa Catalaan, sebab maoenja sendiri bagitoe.”

Danglars lantas sadja toentoen Caderousse itoe djalan menoedjoe ka Marseille; tapi soej aja Fernand, at djalanan jang lebih pendek aken datang di itoe kota, Danglars itoe mengambil djalanan di Saint Victor, sedang ia haroes berdjalan pada se pandjang dermaga de la Rive-neuve.

Caderousse djalan dengan telojongan, sambil be tahan pada tangannja Danglars jang pegangi pada nja. Sasoedah berdjalan kira-kira doewapoeloh leng kah, Danglars menengok ka belakang dan dapa lihat Fernand mengamperi dan poengoet denga lekas itoe soerat jang diboewangken ka podjok ro mah, laloe teroes ia berdjalan pada djalanan la Pille

»He! itoe Fernand berboewat apa sekarang?» kata Caderousse: »Ia djoestai kita; ia poen telah bilang maoe pergi ka desa Catalaan, tapi sekarang ia djalan ka kota. Hola! Fernand! kae berdjalan salah, sobatkoe!»

»Kae sendiri ada salah melihat,» kata Danglars pada Caderousse itoe: »itoe Fernand ada berdjalan li djalanan ka desanja.»

»Bagitoe?» kata Caderousse: »akoe rasa berani pertaroh, jang dia itoe ada djalan ka sabelah kanan; laken tetapi kita-orang soedah taoe, bahoewa ajer anggoer ada djahat sifatnja!»

»Hm-hm!» kata Danglars di dalam hati: »akoe rasa, perkara ini ada djadi bagoes dan nanti berdjalan teroes sendirinja.»

V.

PERDJAMOEÄN PENGANTEN.

Pada hari esoknja langit ada terang sekali. Matahari naik dengan bertjahaja gilang-gomilang, dan sinarnja jang djernih ada kalihatan berkeredep pada poentjahnja ombak ketjil-ketjil di ajer laoet.

Sedang di hari kamarin kita melihat Caderouss doedoek minoem di roemah-minoeman jang djadi sabagian dari roemah-makan la Réserve, sekarang kita lihat pertengahan di lotengnja ini roemah-makan disadiaken aken bikin perdjamoëän. Pertengahan itoe ada besar dan dapat terang dari anem djendela. Di depan djendela-djendela ini ada satoe galderi atawa loteng-gantoeng jang pake loneng kajoe.

Hal doedoek berdjamoe soedah ditantoeken nan djadi pada poekoel doewa belas di waktoe tengah hari; maski bagitoe, pada waktoe poekoel sabelas soedah ada banjak orang jang berdjalan-djalan moendar-mandir di itoe loteng-gantoeng jang terseboet di atas ini. Marikaini orang-orang kapal Pharaon dan bebrapa soldadoe, sobat-sobatnja Dant

amoea orang ini ada pake masing-masing poenja
akean jang paling bagoes, aken tandanja membri
ormat kapada Dantes.

Di antara marika ini ada tersiar kabar, bahoewa
bewan-kapal Pharao, madjikannja Dantes, nanti
latang djoega di itoe perdjamoean; aken tetapi
ekalian matroos dan soldadoe itoe ada rasa, bahoewa
al itoe ada soewatoe kahormatan jang terlaloe besar
oewat Edmond Dantes, hingga tida saorang dari
ntara marika itoe bisa pertjaja itoe kabar.

Sedang bagitoe, kabar itoe ditetapkan oleh
Danglars, jang datang bersama-sama Caderousse.
Di waktoe pagi Danglars ada bertemoe pada toewan
Morrel, dan toewan ini ada berkata padanja, hendak
atang di perdjamoëannja Dantes.

Benar sekali; kerna tida berselang lama lagi,
oewan Morrel datang di itoe pertengahan di loteng
an disamboet dengan soerak oleh sekalian orang
kapal Pharao. Datangnja toewan Morrel di itoe
erdjamoëän ada djadi soewatoe tanda aken orang-
rang kapal Pharao, bahoewa benar adanja itoe
abar angin, jang mengatakan Dantes nanti di-
ngkat djadi kapitein, dan dari sebab Dantes ada
soekai di dalam kapal, maka sekalian orang itoe
ngatakan soekoernja kapada toewan Morrel, oleh
erna pada ini kali toewan ini soedah kabetoelan
kali memilih pada saorang jang disoekai oleh
kalian orang kapal dan pantas didjadiken kapala.
Baroe sadja toewan Morrel datang di itoe per-

tengahan, Danglars dan Caderousse lantas disoeroeh d
pergi dapatkan Dantes dan Mercedes, aken bri taoe n
bahoewa toewan Morrel soedah datang dan minta k
sigra dapat bertemoe pada marika itoe. ti

Danglars dan Caderousse berangkat djalan dengan
sigra; tapi belon sampe berdjalan saratoes langkah a
ia-orang soedah lantas dapat melihat orang sakawanit
ketjil, jang mendatangi dari boekit atawa desanja e
bangsa Catalaan. n

Di antara kawanan itoe ada empat nona-nona p
Catalaan, sobat-sobat Mercedes jang mengantar in k
nona penganten, jang sekarang berdjalan dengan v
pegangan tangan sama Edmond Dantes dan beren s
deng sama Dantes toewa; di belakang marika in p
ada berdjalan Fernand dengan tertawa palseo. g

Mercedes dan Edmond tida melihat pada lakoenja t
Fernand itoe: ia orang poen ada merasa amat ber p
oentoeng, hingga tiada melihat ka sana-sini, hanja p
melihat sadja satoe pada lain, sedang langit jang
terang, ada menawoengi kapadanja.

Danglars dan Caderousse membri taoe, jang ia
orang disoeroeh djalan menjamboet oleh toewar p
Morrel, dan sasoedahnja membri tabe pada Edmond
salakoe sobat baik. Danglars hamperi Fernand dar
djalan berendeng doewa, sedang Caderousse berdja
lan di sampingnja Dantes toewa jang berpake ba
goes serta bertoengkat.

Caderousse jang ada harap nanti dapat makar
enak, ada berlakoe manis sekali pada Dantes toewa

dan moeda. Pada perkara jang telah terdjadi di hari kamarin, Caderousse itoe ada ingat sedikit sekali, sabagimana orang jang habis mengimpi dan tiada ingat betoel apa adanja itoe impian.

Pada waktoe mengamperi pada Fernand, Danglars ada memandang dengan mata tadjam pada lelaki itoe, jang maskipoen ada djalan di belakang Mercedes, tiada sekali ada kaingatan oleh ini nona penganten, jang melinken beringat dan melihat sadja pada ia poenja Edmond. Moekanja Fernand ada kalihatan sebentar berwarna poetjat, sebentar berwarna merah, achir-achir tetap berwarna poetjat sekali. Sebentar-bentar ia mengangkat moeka dan melihat pada nona Mercedes, dan pada waktoe bagitoe, kaki serta tangannja ada kalihatan bergoemertar. Lakoenja Fernand itoe ada kalihatan seperti lakoenja orang jang ada menantiken satoe perkara besar.

Edmond ada berpakean saderhana, dan dengan pakeannja itoe ia ada kalihatan tjakap sekali, sedang ajer moekanja ada kalihatan terang, oleh kerna hatinja ada merasa amat senang dan beroentoeng dengan lantaran melihat pada toendangan jang amat elok dan berlakoe girang.

Nona Mercedes ada kalihatan amat djeli dan manis, hingga hatinja soewatoe santri poen boleh mendapat rasa ingin mentjoeri. Sedang toeboehnja nona ini kalihatan segar dan ramping, parasnja jang berseri-seri ada tertaboer dengan mata tadjam

dan hitam, dan bibir jang merah sawarna merdjanik.
Lakoenja melangkah ada kalihatan gampang sekalian
seperti kakinja amat enteng adanja. Satoe nona »
jang djadi besar di dalam kota, brangkali djoegam
ia nanti oempatkan kagirangannja di dalam kainja
kekoedoeng moeka, atawa toendoekken mata jangan
mengoetaraken girangnja hati; tapi Mercedes tiadaer
oempatkan kaboengahan hatinja, hanja ampir sa M
nantiasa ia ada tersinjoem atawa tertawa dan kasiheb
lihat barisan giginja jang saroeпа pager moetiaraer
Ajer moekanja jang berseri-seri dan sorot matanjalo
jang gilang-goemilang, ada kalihatan seperti maero
berkata pada segala orang: kaloe kaoe djadi sobat-la
koe, bergiranglah sama-sama akoe!

Satelah penganten kita ini bersama-sama semoewaor
orang jang ada sertanja, sampe di roemah-makan laré
Réserve, toewan Morrel toeroen dari loteng me-en
ngamperi pada marika, dengan diikoeti oleh sekaliani
matroos dan soldadoe jang soedah lama berkoempoelng
dan ada merasa girang sekali: toewan Morrel poenSi
ada oelang di depan marika ini djandjiannja padaoe
Dantes, jang ia nanti angkat Dantes itoe djadian
gantinja kapitein Le Clére.

Satelah melihat toewan Morrel mengamperi, »
Edmond Dantes lepaskan tangannja nona Mercedesen
dan lantasi membri tabe pada itoe toewan kapal, ho
jang sigra djoega lantasi pegang tangannja nonang
penganten dan toentoen nona ini naik ka loteng, »
mendoedjoe ka dalam kamar perdjamoëän, denganrla

iiikoeti oleh sekalian orang jang ada, hingga tang-
 anja loteng djadi kapajahan lima minut lamanja.
 »Ajahkoe!» kata Mercedes pada Dantes toewa,
 sambil berdiri di betoelan tengahnja medja per-
 djamoeän: »akoe meminta kae berdoedoek di
 kanankoe, sedang kirikoe nanti djadi tempatnja
 bernand jang djadi soedarakoe.»

Maskipoen omong itoe manis adanja dan dikataken
 oleh si nona dengan soewara haloes dan merdoe,
 bernand rasai itoe seperti satoe tikaman dengan
 pukuk tadjam. Bibirnja lelaki ini djadi berwarna
 merah, sedang moekanja jang berwarna hitam-manis
 tak kelihatan seperti hilang darahnja.

Samantara itoe Edmond Dantes silaken toewan
 Correl berdoedoek di kanannja, sedang Danglars
 berdoedoek di sebelah kiri; komoedian Edmond
 Lemanggoet pada sekalian tetamoe jang lain, aken
 di taoe, jang masing-masing boleh berdoedoek
 lagan toeroet soeka sendiri.

Sigra djoega sekalian orang perdjamoeän itoe
 seolah santap roepa-roepa barang makanan jang
 diantar-antarken pada sasaorang oleh boedjang-
 boedjang jang berdjalan pada sapoetar medja.

»Ada sepi sekali!» kata Dantes toewa sambil
 mengangkat tjawan anggoer: »Siapatah nanti bilang,
 hoewa di sini ada berkoempoel tigapoeloh orang
 jang bersoeka-soeka!»

»Saorang jang djadi laki, tida salamanja bisa
 terlakoe girang!» kata Caderousse.

»Akoë misti mengakoe,» kata Edmond: »bahoev
di ini waktoë akoe ada merasa amat beroentoe
hingga djadi tiada bisa berlakoe girang, sabag
mana jang dimaksoed olehmoe, sobatkoe Caderous.
Terkadang kaboengahan hati poen menerbitk
soewatoe perasaan jang aneh: ia memberati pa
hati sabagimana kadoekaän.»

Danglars memandang pada Fernand, jang gampa
sekali berubah ajer-moekanja; komoedian Dangl
itoe berkata pada Edmond:

»Ach, apatah djoega dikoe watiri olehmoe! ak
rasa, kae ini ada mendapat sadja angin baik.»

»Djoestoe hal itoelah ada terbitken rasa koewa
di hatikoe,» sahoet Edmond: »akoe rasa, ora
manoesia tiada dilahirken aken mendapat pero
toengan bagoes dengan gampang sekali. Pero
toengan jang bagoes poen ada saoejama po
hobatan, jang didjaga oleh naga-naga Orang m
berperang aken dapatken poelo itoe; dan akoe
tida sekali akoe taoe, mengapa akoe ada beroentoe
bagini bagoes, hingga djadi soewaminja Mercede

»Djadi soewami! djadi soewami!» kata Caderou
sambil tertawa: »belon sekali, kapiteinkoe! Tjo
tjobalah berlakoe sapri soewami, dan kae na
lantas lihat, tjara bagimana kae disamboeti!»

Parasnja Mercedes djadi berwarna merah, o
kerna omongan itoe.

Fernand ada kalihatan seperti tiada bisa berc
doek dengan senang di korsinja; kaloe ada ter

ar sedikit sadja soewara apa apa di loewar roemah,
 djadi terkedjoet, dan sebentar-bentar ia soesoet
 ingatnja, jang kaloewar di djidatnja dan toeroen
 perti tetes-tetes an jang pertama dari hoedjan lebat.
 »Hm, sobatkoe Caderousse!» kata Edmond: »akoe
 sa tiadalah perloe ka oe ingati akoe hal itoe aken
 dikit waktoe jang sigra djoega nanti berlaloe. Be-
 el djoega sekarang ini Mercedes belon djadi istri-
 e, — tapi » kata poela Edmond itoe sambil
 elihat pada horlodji: »lagi satoe djam satengah
 dja, ia nanti soedah djadi itoe.»

»Hm?!» kata sa-saorang jang merasa heran, se-
 ng Dantes toewa tertawa menjengir dan kasih
 at gigi jang masih bagoes. Mercedes tersenjoem,
 n parasnja tida djadi merah lagi. Fernand ber-
 emetar dan memegang pada kapala pisonja.

»Lagi satoe djam sadja!» kata Danglars dengan
 rmoeka poetjat: »bagimanatah boleh djadi de-
 an bagitoe lekas?»

»Ja, sobat-sobatkoe!» sahoet Edmond: »itoe ter-
 adi dengan pertoeoengannja toewan Morrel jang
 urboewat baik padakoe dengan berdamping sama
 hkoe di doenia ini. Dengan ia poenja pertoe-
 engan, segala perkara soesah soedah mendjadi
 mpang. Segala perkara jang perloe soedah disele-
 hken, dan pada poekoel doewa satengah pem-
 sar di Marseille menoenggoe kita-orang datang
 gedong-bitjara. Dari sebab sekarang soedah
 ekoel satoe saprapat, maka akoe resa tiadalah

nanti salah, kaloe sekarang akoe berkata, bahoewu lagi satoe djam satengah sadja, Mercedes nan » soedah mendjadi njonja Dantes.”

Fernand meramken mata sendiri, kerna meras terpoejong dan gelap. Ia bertahan pada medjw soepaja tiada djadi terdjatoh; aken tetapi maskipoe ia sangat menahan hati, kaloewar djoega napasnati jang berkaok, tapi tertoeptoep dengan soewara orang-orang jang bersoerak dan membri slamat padrg Edmond dan toendangannja.

»Bagoes sekali, ja?” kata Dantes toewa: »tiadgi lah boleh dibilang ada hal memboewang tempa Kamarin baroe poelang dari palajaran, dan di itoe hari poekoel tiga soedah menikah! Haha! oranO misti djadi orang pelajaran, aken berlakoe sebat demikian!”

»Apa segala hal istiadat soedah diselesehken? kata Danglars dengan merasa sangat tida enakn »djandjian hal kawin dan?”

»Djandjian hal kawin,” kata Edmond sambil teE tawa: »soedah lama sadia. Mercedes tida ada poenjn satoe apa, akoe poen demikian! Kita-orang kawim dengan satoe milik di atas segala barang kapoenjaaa kita-orang, dan hal itoelah baik sekali. Hal toelisS menoelis itoe tiada minta banjak tempo, dan daw sebab bagitoe, tantoelah djoega tiada berat onkosbe nja.”

Ini omongan jang dikataken oleh Edmond samr bil bermain, disamboeti dengan soerak oleh seko

Na sobatnja.

»Kaloë bagitoe,” kata Danglars: »ini perdjamoëän jang kita pandang seperti perdjamoëän hal bertoëngangan, sabenar-benarnja ada djadi perdjamoëän kawinan?”

»Tida!” sahoet Edmond: »djanganlah kae koe atir, tida aken terdjamoë lagi. Esok pagi akoe berangkat ka Parijs: ampat hari aken berdjalan bergi, ampat hari aken poelang dan satoe hari aken koeken kerdjaän jang diserahkan padakoe; dengan bagitoe, di tanggal satoe Maart akoe nanti soedah ka kombali di sini, hingga di tanggal doewa Maart itoe nanti adaken perdjamoëän kawinan.”

Oleh kerna bakal ada perdjamoëän lagi, sekalian itoe djadi merasa girang sekali, hingga antes toewa jang pada moela doedoek berdjamoe, ia merasa terlaloe sepi, sekarang ini ia tiada bisa kuar soewaranja sendiri, sedang ia berniat membrihat pada anak dan bakal mantoe sendiri.

Edmond mendoega maksoed bapanja itoe, dan imboeti itoe dengan tersenjoem sambil mengormat. Mercedes melihat pada djaroemnja lontjeng jang äa di pertengahan itoe, laloe melirik pada Edmond. Sekalian tetamoe ada rioeh berkata-kata dan terawa, sabagimana biasanja ada pada achir perdjamoëän di antara orang-orang ketjil. Jang tiada seing tinggal doedoek di tempat sendiri, ia poen urbangkit dan pergi doedoek di lain tempat. Sa-koewa moelai mengomong bersama-sama; tida sa-

orang sahoeti lagi omongannja teman, hanja masing-masing maoe kataken sadja perkara jang ada di dalam ingatan sendiri.

Fernand poenja warna jang poetjat, ampir berdjangkit pada moekanja Danglars, sedang Fernand itoe sendiri ada merasa amat tjilaka, hingga brangkali djoega ia tiada taoe, kaloe dirinja masih hidoep. Dialah jang soedah berbangkit paling doeloe, dan sekarang ia ada djalan-djalan boelak-balik di sapanjang pertengahan, tida maoe dengar soewaranja orang-orang jang menjanji dan boenjinja gelas-gelas jang teradoe. Caderousse mendekati padanja, pada waktoe Danglars ada hamperi dia itoe di satoe pendjoeroe pertengahan.

»Soenggoeh!» kata Caderousse itoe, jang ada merasa enak hati oleh kerna kalakoeännja Edmond jang manis, dan ada merasa poesing sedikit dengan lantaran ajer anggoer jang enak: »itoe Edmond Dantes saorang manis sekali, dan sabagimana sekarang akoe melihat ia berdoedoek di damping toendangannja, haroes akoe berkata, bahoewa sajanglah amat, saände kita main gila padanja, sabagimana kamarin kaeo hendak perboewat.»

»Sekarang kaeo melihat djoega,» kata Danglars: bahoewa hal itoe tida djadi diperboewat. Si Fernand telah ada sangat berdoeka, hingga akoe telah dapat rasa kasihan aken dia; tapi sadari ia trima per baik apa jang ada, hingga datang djoega seperti satoe sobat baik di ini perdjamoeän moesoehnja, tiadalah

ada perkara apa lagi, jang haroes diomongken atas halnja,"

Sedang bagitoe, Caderousse melihat 'pada Fernand, jang di itoe waktoe ada poetjat seperti majit.

»Tambah besar roeginja Fernand," kata poela Danglars: »kerna ini nona Mercedes ada eilok dengan sabenar-benarnja. Demi setan wewe! ini bakal kapitein soewatoe geladak amat beroentoeng! akoe ingin bernama Dantes, kendatipoen aken doewabelas djam sadja!"

»Apa belon sedang berangkat?" kata Mercedes dengan soewara perlahan: »sekarang soedah poekoel doewa, dan orang toenggoe kita datang pada poekoel doewa saprapat."

»Ja! sedang sekali! marilah kita berangkat!" kata Edmond sambil terbangkit.

»Marilah kita berangkat!" kata sekalian tetamoe jang ada di pertengahan itoe.

Di itoe waktoe Danglars dapat lihat, tjara bagaimana Fernand jang bersender pada tiang djendela, ada djadi terkedjoet dan lantas berdiri lempang, tapi lantas djoega bersender kombali; dan ampir di itoe waktoe djoega ada terdengar gempar soewaranja banjak kaki jang berdjalan di tangga; soewara ini ada bergaoel sama soewara-soewara orang serta boenjinja pedang-pedang jang tergantoeng pada pinggang dan terbentoer-bentoer ka sana-sini, hingga terdengar oleh sekalian tetamoe jang sedang bersoerak-soerak dan samoewa marika ini djadi ter-

kedjoet dan rata berdiam.

Soewara gempar jang terdengar itoe, mendatang lebih dekat, laloe terdengar boenji pintoe jangk terketok tiga kali, dan sekalian tetamoe djadi menengok dengan heran satoe pada lain.

»Dengan nama Baginda Radja!» kata satoe soewara angkar di loewar pintoe.

Di itoe waktoe djoega pintoe itoe diboekakemi dan satoe Commissaris politie lantas masoek ka itoe pertengahan dengan terikoet oleh ampat soldado dan satoe koprал.

Sekalian orang di pertengahan itoe djadi sang terkedjoet.

»Ada apa?» kata toewan Morrel, sambil mengaperi pada itoe Commissaris jang ia kenal: »akoe rasa kae kasalahan masoek, Toewan!»

»Kaloe akoe salah masoek, Toewan Morrel!» sah hoet itoe Commissaris: »tantoelah djoega nape sigra djadi njata; akoe ini ada melakoeken tiada aken menangkap orang, dan maskipoen aken tiada senang di dalam hal titah ini, tiada loepoet akoe misti lakoeken djoega. Siapatah di antara angka ini, Toewan-toewan, ada bernama Edmond Dantes?»

Samoewa orang lantas menengok kapada Edmond jang maskipoen ada terkedjoet, hatinja tinggal tetap djoega; dengan mengamperi salengkah, lela moeda itoe berkata:

»Akoen inilah iang bernama bagitoe, Toewan apatah kahendakmoe?»

»Edmond Dantes!» kata poela itoe Commissaris: dengan nama Sri Maha Radja, akoe menangkap taoe!»

»Kaoe menangkap akoe!» kata Edmond dengan permoeka poetjat: »tapi mengapatah kaoe menangkap akoe?»

»Itoelah akoe tiada taoe, Toewan!» sahoet Commissaris: »tapi tantoe kaoe nanti dapat taoe itoe pada pemeriksaän jang pertama.»

Toewan Morrel mengarti, bahoewa koewasanja pendang-oendang tiada dapat dibantah; satoe Commissaris politie jang melakoeken djabatannja, itoelah boekan manoesia lagi, hanja kaboektiannja pendang-oendang jang tiada memandang orang dan kada toeli serta bisoe.

Tapi Dantes toewa datang dekat pada itoe Commissaris, dan meminta dikasihani; tapi maskipoen permintaännja itoe ada teräntar dengan ajer-mata, tiada djoega terkaboel, hanja — oleh kerna dapat wacasa sedih — Commissaris itoe berkata sadja pada kaja:

»Toewan! senangkenlah djoega hatimoe; kerna brangkalilah djoega anakmoe ini, sebab koerang ngat, soedah ada kena melanggar sedikit sadja pada peratoeran ini atawa itoe atas hal pabejaän atawa atas hal djaga kawarasan negri. maka brangkalilah djoega, kaloe sadja ia soeda membri keterangan, ia nanti lantas dilepasken kombali.»

»He, marilah! apatah artinja hal ini?» kata

Caderousse dengan kisoetken djidat kapada Danglars jang sekarang ada melaga heran.

»Akoë 'mana taoë!' kata Danglars; »akoë p... tida lebih taoë dari kaoë sendiri; akoë lihat a... jang djadi, akoë tida mengarti satoe apa, dan aed... sangat merasa heran.»

Caderousse menengok ka sana sini menjari E... nand; tapi lelaki ini soedah menghilang. D...

Di itoe waktöe Caderousse itoe djadi berin... dengan terang sekali pada segala hal jang tep... terdjadi pada hari kamarin; ia merasa seperti O... perkara jang terdjadi sekarang di hadepannja, e... boekaken ia poenja ingatan jang soedah tertöet... dengan djahatnja anggoer. ig

»O, o!» kata poela Caderousse itoe dengan soewg... boetak kapada Danglars: »tiadakah hal ini to... terdjadi dengan lantaran itoe niatan boesöek jto... kaoë omongken di hari kamarin, Danglars? Dr... benar bagitöe, tjilakalah itoe orang jang tei... lakoeken itoe perboewatan doerhaka: kerna et... boewatan itoe menerbitkan kasoésahan besar sekdj...

»Boekan sekali dengan lantaran itöe!» S... Danglars: »kaoë poen taoë, bahoewa akoë soeli... sowek-sowek itöe kertas jang kaoë lihat.» M...

»Kaoë tida sowek sowek,» kata Caderousse: »an... limparken sadja ka satöe pendjoeroe, lain tida. be...

»Kaoë soedah tida melihat betöel: kaoë pg... ada mabok.» S

»Manatah si Fernand?» kata poela Caderousse

"Apa akoe taoe, ia ada di mana?" sahoet Dang-
 »Brangkali ia soedah poelang; tapi dari pada
 openi orang itoe, lebih baik kija hiboeri itoe
 a jang berdocka.'

edang doewa orang itoe berkata-kata, Edmond
 mbri slamat tinggal dengan tersenjoem dan ber-
 E pada sekalian sobatnja:

Djangan koewatir; ini doegaän djahat atas diri-
 sebentar poen nanti terhilang; akoe rasa tiada
 epe akoe berdekat pada roemah toetoepan."

O, tantoe sekali tiada nanti sampe djadi bagitoe!
 e merasa brani menangoeng!" kata Danglars
 tg datang mengamperi.

igra djoega Edmond Dantes soedah toeroen di
 gga, mengikoet pada Commissaris politie dan
 toeti oleh soldadoe-soldadoe. Satoe kareta jang
 jtoenja telah terpentang, ada sadia di depan pin-
 roemah; Edmond naik ka sitoe, doewa soldadoe
 itoe Commissaris naik pada sasoedahnja, pintoe
 eta laloe ditoetoep, dan kareta itoe lantass moe-
 djalan menoe djoe ka Marseille.

"Slamat djalan Edmond!" kata Mercedes dengan
 eliri di loteng gantoeng.

Edmond dengar itoe soewara, jang terbit dari
 hm toendangannja poenja hati jang antjoer; ia
 bewarken kapalanja di pintoe kareta, dan berkata
 pgan soewara njaring:

"Slamat tinggal! sampe akoe datang kombali,
 utcedes!"

Komoedian sigra djoega kareta itoe membelot d tikoengan dan tiada kalihatan lagi dari roemah-makan

»Toenggoe akoe di sini,» kata toewan Morre pada samoewa orang: »akoe nanti naik kareta tambangan dan pergi ka Marseille; komoedian ako nanti kombali dengan membawa kabar.»

»Berangkatlah!» kata orang samoewa: »dan s gralah datang kombali.»

Pada sasoedah toewan Morrel itoe berangkat, ada sepi sekali di itoe pertengahan besar, kendatipoer ada berkoempoel banjak orang di sitoe: masing masing poen ada berdiam dengan berpikir.

Dantes toewa dan Mercedes poen demikian: ia orang tinggal berdiam seperti orang-orang jang djadi gagoe dengan lantaran kadoekaän; tapi achir achir ia-orang poenja mata bertemoe satoe pada lain, dan ia-orang lantas sadja saling peloeok dengan menangis tersedoe-sedoe.

Sedang bagitoe, Fernand datang kombali; ia toewang ajer sagelas dan minoem itoe, laloe ia berdoedoek di satoe korsi.

Sasoedahnja berpeloek sakoetika lamanja, Mercedes moendoer dari depan Dantes toewa dan berdoedoek di satoe korsi jang tida djaoeh dari korsi nja Fernand.

Seperti tertoelek keras Fernand itoe oendoerken korsinja, soepaja djadi djaoeh dari pada Mercedes.

»Dia inilah jang ampoenja perboewatan!» kata Caderousse pada Danglars, sambil melihat pada

ernand itoe.

»Akoë rasa, boekan.” sahoet Danglars: »ia poen da bodo sekali. Tapi biar bagimana poen adanja hal, biarlah katjilakaän menerdjang kapada siapa yang telah terbitken dia!”

»Kaoë boekan menjoempahi pada orang jang boedah membri adjaran aken terbitken katjilakaän ni!” kata Caderousse.

»Tobat tobat!” sahoet Danglars: »apatah djadinja boenia, djikaloe orang misti dihoekoemi dengan antaran omongan jang dikataken di dalam angin?”

»Memang haroes dihoekoemi, kaloe omongnja itoe mendatangkan katjilakaän!” kata Caderousse.

Samantara itoe orang-orang jang ada di dalam itoe pertengahan, telah berdoedoe dengan ber-koempoel-koempoelan di sana-sini dan mendoega-koega apatah jang djadi lantaran aken hal me-angkap Edmond Dantes.

»Kaoë, Danglars! apatah jang didoe ga olehmoe?” kata saorang.

»Akoë rasa,” sahoet Danglars: »Edmond ada nembawa barang sel oesoepan.”

— »Kaloë benar ada perkara bagitoe, kaoë tantoe itoe terang, Danglars! kerna kaoë ala dja di djoeroe-goedang barang moewatan di kapal Pharao.”

»Toeroet doegaän, boleh djadi ada bagitoe,” sahoet Danglars: »tapi djoeroe-goedang melinken ada itoe sadja barang-barang moewatan jang dibertaoe-ken kapadanja. Akoë taoë, jang kapal kita ada moe-

wat kapas; itoelah adanja samoewa barang moewatan jang kita-orang soedah trima di Alexandrië dan toewan Vastret, dan di Smyrna dari toewan Pascal lebih dari itoe, akoe tida taoe."

»O, sekarang akoe baroe ingat," kata Dantes toewa: »bahoewa kamarin Edmond ada bilang pada koe, jang ia ada bawa sedikit kopi dan sedikit tembako boewat akoe."

»Tah!" kata Danglars: »itoelah dia! ambtenaan pabejaän soedah geledah kapal Pharao, sedang kita tida ada di sana, dan ia dapatkan itoe barang seloesoepan!"

Mercedes tida pertjaja pada adanja perkara bagitoe, dan dari sebab soedah tida bisa menahan lagidoekanja hati, ia lantas menangis tersedoe-sedoe.

»Masih ada pengharapan!" kata Dantes toewa dengan tiada taoe hal apa jang boleh diharap djad toeloengan.

»Ja, masih ada harapan!" kata Danglars.

Fernand djoega maoe berkata bagitoe, tapi perkataännja tida maoe kaloewar dari leher: bibirnja bergerak, moeloetnja mengangah, tapi soewara tida kaloewar.

»Toewan-toewankoe!" kata satoe tetamoe jang berdiri di pinggir loteng-gantoeng: »ada kareta mendatangi! Ha! itoelah toewan Morrel! djangan poetoes harapan! Tantoe sekali ia membawa kabut baik!"

Mercedes dan Dantes toewa djalan mengampe

ada itoe toewan Morrel, jang djadi bertemoe pada narika di depan pintoe. Toewan Morrel ada kalihatan poetjat.

»Bagimana, Toewankoe?» kata itoe orang toewa erta Mercedes.

»Ach, sobat-sobatkoe!» sahoet itoe toewan-kapal: itoe perkara ada lebih djelek dari jang kita ada kira."

»O, Toewankoe!» kata Mercedes: »akoe rasa rani bilang, jang Edmond tida bersalah!"

»Akoer poen ada rasa bagitoe," kata toewan Morrel: »tapi ia ditoedoeh ada bersalah."

»Ia ditoedoeh di dalam hal apa?" kata Dantes toewa.

»Ia ditoedoeh ada djadi soeroehannja orang-rang Bonapartisch."

Pembatja-pembatja jang mana taoe bagimana adaja hal di djeman itoe, tantoelah lantas mengarti, bagimana heibat adanja di itoe masa soewatoe toedoehan seperti jang dikataken oleh itoe toewan Morrel.

Mercedes triak dengan terkedjoet; Dantes toewadi lemas dan roeboeh ka atas satoe korsi. Orang-rang jang lain poen djadi sangat kaget, hingga moewa djadi geroemoetan di sapoetar toewan Morrel, dan maoe dapat kabar jang lebih terang. Sedang bagitoe, Caderousse berkata dengan pernan: »Ha! kae soedah djoestai akoe, Danglars! itoe perkara main gila soedah dilakoeken betoel-toel; tapi akoe tida maoe biarken itoe orang

toewa dan itoe nona djadi mati lantaran berdoeka; akoe nanti bilang padanja, apa jang akoe ada taoe."

»Diamlah, goblog!" kata Danglars sambil pegang tangannja Caderousse: »kaloe tida, tantoelah tiada oeroeng kaeo djoega mendapat soesah. A; a kaeo ada taoe dengan pasti, bahoewa Edmond tida bersalah? Kapal Pharao telah mampir di poelo Elba; Edmond telah ada naik ka darat di sitoe dan tinggal satoe hari di Porto Ferrajo; kaloe sekarang orang dapatken satoe soerat jang memboektiken kasalahannja Edmond, tantoelah segala orang jang brani mengoentoengi Edmond itoe, nanti dipandang seperti ada djadi kawannja."

Caderousse jang beringat pada kaslamatan diri sendiri, lantas djoega mengarti aken benarnja omongan Danglars itoe; maka dengan merasa takoe dan berdoeka, ia memandang dengan tertjengang kapada Danglars, dan aken satoe langkah jang ia soedah tindakken ka depan, ia moendoer doewa langkah ka belakang.

»Biarlah kita menoenngoe sadja," kata poel Danglars: »saände Edmond tida bersalah, tanto sekali ia nanti dilepaskan; kaloe ia ada salah, tida perloe kaeo masoekken diri sendiri ka dalam bahaya; aken toeloengi saorang jang berniat djahat."

»Ach, marilah kita berangkat pergi; akoe tida bisa berdiam lebih lama lagi di sini."

»Ja, marilah kita pergi," sahoet Danglars dengan girang hati.

Komoedian ia-orang berdoewa lantasi berangkat. Fernand djadi kombali senderannja Mercedes; ia pegang tangannja nona itoe dan antarken dia pelang ka desa Catalaan. Sobat-sobatnja Edmond antarken ka djalanan de Meillan itoe Dantes toewa ang ampir kalengar dari sebab berdoeka hati.

Dengan sigra di sadalam kota telah tersiar kabar, bahoewa Edmond Dantes telah ditangkap dengan toedoeh ada djadi orang Bonapartisch.

»Siapatah nanti kira aken ada hal bagini, Danglars!» kata toewan Morrel pada lelaki itoe, jang telah datang djoega di kota bersama-sama Caderousse.

»Saja telah bilang, Toewankoe!» sahoet Danglars: »bahoewa dengan tida ada lantaran satoe apa, Dantes soedah singgahken ka; al ka poelo Elba, an hal singgah itoe tantoe djoega ada rasionja.»

— »Kaoe toch tida kataken doegaänmoe pada orang lain dari padakoe?

— »Tida sekali saja maoe seboet itoe pada lain orang, Toewan! kaoe sendiri poen taoe, jang dari sebab kaoe poenja paman Policar Morrel, bekas kamba Napoleon, soedah tiada sekali tahan-tahan dahnja, orang ada mendoega, jang kaoe ada mejesal atas hal Napoleon terdjatoh; saja takoet menerbitken hal djelek aken Edmond, kerna hal itoe boleh djadi djoega nanti merembet kapadamoe.»

— »Soekoer, Danglars! kaoe ini anak moeda jang baik sekali; akoe poen soedah ingat djoega aken

hal kaoe, kaloe Dantes djadi kapitein kapal Pharao.

— »Ingat djoega aken hal saja?»

— »Ja, akoe soedah menanja kapada Dantes bagimana ingataunja atas hal kaoe, dan lagi apa ia merasa ada sangkoetan atawa tida, kaloe lihat kaoe tetap pegang pakerdjaänmoe di kapal; bagitoe akoe soedah menanja, kerna — akoe tida taoe mengapa — akoe seperti ada merasa, bahoewa persobatan di antaramoe berdoewa tida hangat adanja.»

— »Habis, ia menjahoet bagimana?»

— »Ia merasa ada bersalah padamoe di dalam satoe perkara jang ia tida seboetken padakoe; tapi ia lantas berkata djoega, bahoewa sasoewatoe orang jang dipertjaja oleh toewan-kapal, itoelah dipertjaja djoega olehnja.»

»Hm! palseo amat!» kata Danglars dengan soewara di leher.

»Kasian sekali!» kata Caderousse: »njatalah jang dia itoe saorang moeda jang baik betoel!»

»Ja,» kata poela toewan Morrel: »tapi sekarang ini kapal Pharao tida ada poenja kapitein.»

»Kita boleh harap djoega,» kata Danglars: »bahoewa Dantes nanti dilepaskan, pada sabelon Pharao misti berlajar lagi.»

— »Tantoe sekali; tapi salagi Dantes masih ter toetoep?»

— »Ach, boewat sedikit tempo toch ada saja, Toewan Morrel! Kae poen taoe, bahoewa saja bisa djoega mengapalai di dalam kapal seperti satoe ka

itein; dengan pake hambamoe ini, kaeo datangken
 joega kaoentoengan padamoe, kerna kaloe Edmond
 aloewar dari toetoeapan kaeo traoesah membi-
 ang trima kasih pada saorang poen; Edmond nanti
 pegang kombali djabatannja, dan saja pegang ker-
 jaänkoe."

— »Soekoer sekali, Danglars! Kaloe bagini, segala
 perkara soedah djadi terätoer beres. Sekarang biar-
 lah kaeo pegang perintah di dalam kapal; akoe
 oewasaken kaeo di dalam hal itoe, dan biarlah
 kaeo oeroes perkara naikken barang-barang ka da-
 rat. Pakerdjaän misti berdjalan teroes, kendati ada
 berdjadi perkara apa poen pada satoe atawa doewa
 egawe"

— »Aken hal itoe djanganlah kaeo selempang
 pa apa, Toewankoe! Ach, saja ingin sekali boleh
 apat tengoki itoe Edmond di dalam toetoepannja!"

— »Sebentar akoe nanti bilang padamoe, boleh
 awa tida boleh orang tengoki Edmond. Akoe
 kaeo tjoba bitjara sama toewan Villefort dan minta
 asihannja aken Dantes. Akoe taoe djoega, jang dia
 oe satia sekali pada Baginda Radja; aken tetapi,
 arpoen satianja itoe berlipat-lipat dan ia djadi
 oega Procureur Baginda Radja, dia toch manoesia
 oega adanja, dan akoe rasa ia boekan orang djahat.

— »Saja poen rasa bagitoe; tapi saja ada dengar,
 ng dia itoe soeka sekali ternama besar; kasoekaän
 e ada mirip djoega pada kadjahatan."

— »Ja, kita tjoba sadja! Sekarang pergilah ka
ka kapal; sebentar akoe nanti datang padamoe.”

Habis bilang bagitoe, toewan Morrel itoe teroe
djalan menoe djoe pada Kantoer Justitie.

»Sekarang kae lihat,” kata Danglars pada Cade
rousse: »bagimana djadinja ini perkara. Apa kae
masih ingin djoega menoe djoe Edmond Dantes?”

»Tida,” sahoet Caderousse: »tapi akoe meras
mengkirik boeloe badankoe, kaloe akoe beringa
pada satoe perkara main-main, jang berboentoe
bagini roepa.”

— »Tapi siapatah jang lakoe ken itoe? Boekas
akoe dan boekan kae, hanja si Fernand. Kao
poen taoe, jang akoe soedah limparken itoe kerta
ka pendjoeroe roemah; akoe rasa djoega, jang ako
telah sowek-sowek kertas itoe.”

— »Tida! akoe taoe betoel, jang kae tida sowel
sowek itoe; sekarang poen akoe ada merasa seper
masih melihat dengan terang pada itoe kerta
jang terletak di tanah pada pendjoeroe roemah
dengan tergoeloeng dan letjak sedikit.”

— »Baik; tapi apatah kae mae? Si Fernan
poengoet itoe, si Fernand toelis atawa soeroeh to
lis satoe soerat jang saboenji dengan soerat ito
atawa astaga! akoe kaget, kaloe ingat sama h
itoe — brangkali djoega ia kirimken sadja toelis
koe itoe pada Procureur Baginda Radja! Soeka
sekali, akoe soeda tida menoe lis sabigimana bit
hanja soedah robah toeliskoe!”

— »Tapi kae taoe djoega, bahoewa Dantes ada tjampoer di dalam pakoempoelan djahat?»

— »Akoë tida taoe satoe apa! Sabagimana akoë soedah bilang padamoe, akoë maoë main-main, lain tida. Tapi sekarang adalah kalihatan, jang dengan main-main akoë soedah kena kataken perkara benar.»

— »Maski bagitoe, akoë ada merasa maoë mem-pajar banjak. kaloe perkara itoe soedah tida terdjadi, atawa sedikitnja poen, kaloe akoë soedah tida tjampoer-tjampoer di dalam perkara itoe. Kae nanti lihat Danglars! bahoewa perkara ini nanti menjoesahi pada kita-orang.»

— »Saände perkara itoe misti mendatangkan katjilakaän, ia datangkenlah itoe pada orang jang salah, jaitoelah si Fernand, boekan sekali kita-orang. Katjilakaän apatah djoega jang dikoewatirken oleh-moe nanti datang pada kita? kita-orang misti berdiam sadja, djangan sekali seboet apa-apa dari perkara itoe; kaloe bagitoe, itoe geloedoek nanti meliwat dengan tiada djatohken hoedjan.»

»Soekoerlah!» kata Caderousse sambil memanggoet pada Danglars, laloe ia berdjalan sendiri-diri ka djalanan Meillan. Sambil berdjalan Caderousse itoe gojang-gojangken kapala sendiri dan mengomong di hati sendiri, sabagimana orang jang memikiri satoe perkara soesah.

»Bagoes!» kata Danglars sendiri-diri dengan soewara menggerendang di dalam leher: »itoe perkara moelai djalan, sabagimana jang akoë soedah doega

lebih doeloe. Sekarang akoe ada seperti satoe kapitein di dalam kapal Pharao, dan kaloe itoe Caderousse jang gila, bisa menoetoeep moeloet sendiri, tantoelah djoega akoe nanti teroes djadi kapitein. Sekarang akoe misti harap sadja, jang Justitie tida nanti lepaskan itoe Dantes Akoe rasa, tiadalah gampang aken Justitie lepaskan dia, maka dengan senang akoe boleh berkata: masa bodo Justitie!"

d
n
ce
m
o
s
d
er
g
la
n
in
d
at
i
er
er
er
st
en
s.
ta
la

